

**PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI**

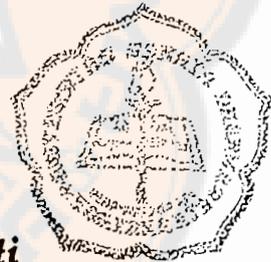
**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR  
DENGAN PRESTASI BELAJAR SEJARAH  
PADA SEKOLAH MENENGAH TINGKAT ATAS  
DI KECAMATAN KALASAN, SLEMAN, YOGYAKARTA**



**Disusun oleh :**

*Yustina Wiwik Tri Widati*

90 214 072



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA**

**1995**

**PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI**

**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR  
DENGAN PRESTASI BELAJAR SEJARAH  
PADA SEKOLAH MENENGAH TINGKAT ATAS  
DI KECAMATAN KALASAN, SLEMAN, YOGYAKARTA**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Sejarah**

**Disusun oleh :**

***Yustina Wiwik Tri Widati***

**90 214 072**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA**

**1995**

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

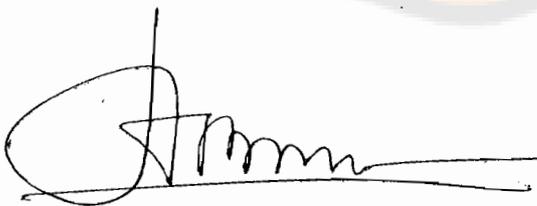
HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR  
DENGAN PRESTASI BELAJAR SEJARAH  
PADA SEKOLAH MENENGAH TINGKAT ATAS  
DI KECAMATAN KALASAN SLEMAN YOGYAKARTA

Disusun Oleh:  
*Yustina Wiwik Tri Widati*

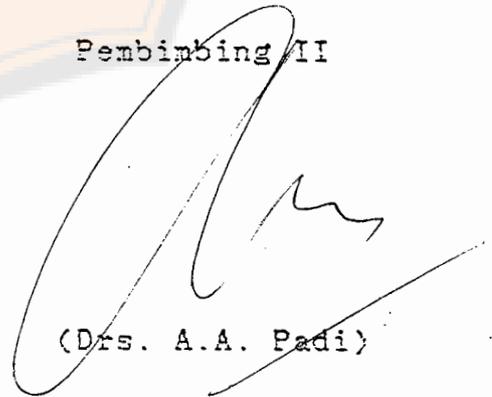
Telah Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II



(Drs J.B.M. Mudjihardjo)



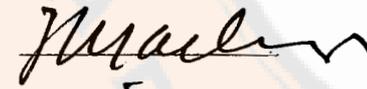
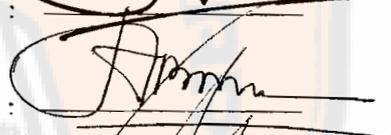
(Drs. A.A. Padi)

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR SEJARAH PADA SEKOLAH MENENGAH TINGKAT ATAS DI KECAMATAN KALASAN SLEMAN YOGYAKARTA

Telah dipertahankan didepan panitia penguji  
Pada tanggal 9 September 1995

### Susunan Panitia

Jabatan	Nama	Tanda tangan
Ketua	Drs. J. Markiswo	
sekretaris /		
Anggota	Drs. A.K. Wiharyanto	
Anggota	Drs. J.B.M. Mudjihardjo	
Anggota	Drs. A.A. Padi	

Yogyakarta, 9 September 1995

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sanata Dharma

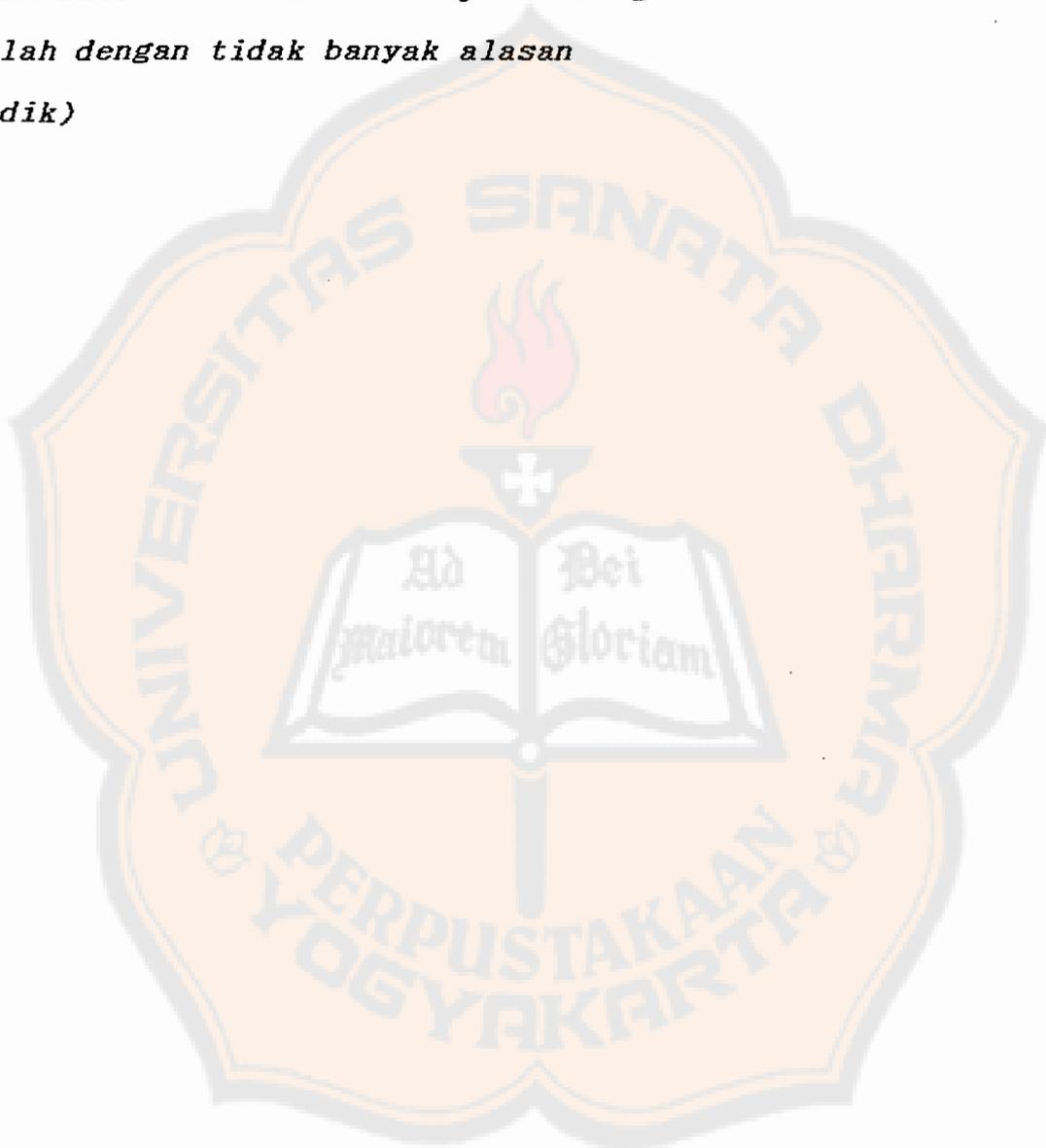
Dekan



  
(Drs. A. Priyono Marwan, S.I.)

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

*Salah satu alasan untuk menjadi orang sukses  
adalah dengan tidak banyak alasan  
(Didik)*



**Kupersembahkan untuk yang tercinta :**

- Ayah dan ibu
- Mbak Nanie, Mas Iin dan Dian
- Yuli, Erna, Kelik Dan Imunk

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
DAFTAR ISI .....	v
ABSTRAKSI.....	vii
KATA PENGANTAR .....	ix
<b>BAB I</b> <b>PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Permasalahan .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II</b> <b>STUDI KEPUSTAKAAN</b>	
A. Belajar .....	7
A.1. Pengertian Belajar .....	7
A.2. Prinsip Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar .....	14
A.3. Tujuan Belajar .....	17
B. Motivasi Belajar .....	19
B.1. Pengertian motivasi Belajar .....	19
B.2. Macam-Macam Motivasi Dan Cirinya .....	30
B.3. Bentuk-bentuk motivasi .....	40
C. Tanggapan .....	46
D. Prestasi Belajar.....	48
E. Kerangka Berpikir .....	52
F. Hipotesa .....	53



# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	
	A. Tempat Penelitian .....	54
	B. Metode Penelitian .....	54
	C. Populasi dan Sampel .....	54
	D. Obyek penelitian .....	56
	E. Instrumen Penelitian .....	56
	F. Analisa Data .....	57
BAB IV	HASIL PENELITIAN	
	A. Tanggapan siswa Terhadap Pengajaran Sejarah .....	59
	B. Hubungan Aktivitas belajar didalam Kelas Dengan Prestasi Belajar .....	62
	C. Hubungan Aktivitas Belajar Diluar Kelas Dengan Prestasi belajar .....	63
	D. Hubungan Metode dan Alat Bantu Pengajaran Dengan Prestasi belajar .....	65
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan .....	68
	B. Pembahasan .....	69
	C. Rekomendasi .....	78
DAFTAR PUSTAKA	.....	79
LAMPIRAN	.....	80

**ABSTRAKSI**

Penelitian ini berjudul "Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Sejarah Pada Sekolah Menengah Atas Di Kecamatan Kalasan, Sleman Yogyakarta.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya kendala-kendala dalam pengajaran sejarah baik oleh pemerintah melalui kurikulum dan dari sekolah sendiri melalui guru sebagai pengajar yang kurang profesional dalam mengajar, dan dari siswa sendiri yang menganggap bahwa pelajaran sejarah membosankan. Oleh karena itu motivasi belajar sangat berperan dalam mencapai prestasi belajar sejarah yang baik.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pengajaran sejarah; mendapatkan informasi mengenai hubungan antara aktivitas belajar siswa baik didalam maupun di luar kelas dengan prestasi belajar; dan mendapatkan informasi mengenai hubungan metode pengajaran sejarah dengan alat bantu pengajaran sejarah dengan prestasi belajar.

Untuk menganalisis data digunakan dua metode yaitu metode prosentase untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pengajaran sejarah, dan metode product moment untuk mengetahui hubungan aktivitas belajar diluar dan didalam kelas dengan prestasi belajar serta hubungan metode pengajaran dan alat bantu pengajaran dengan prestasi belajar.

Dari hasil perhitungan yang diperoleh, dapat diketahui bahwa tanggapan siswa terhadap pengajaran sejarah adalah baik dan positif. Demikian pula ada hubungan antara aktivitas belajar siswa di dalam dan diluar kelas dengan prestasi belajar. Metode pengajaran dan alat bantu pengajaran sejarah juga ada hubungannya dengan prestasi belajar.

Dengan adanya hasil penelitian yang positif, maka guru hendaknya dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa agar

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dapat melibatkan diri sepenuhnya terhadap pengajaran yang sedang berlangsung. Hal itu dapat dilakukan melalui cara penyampaian materi yang baik, penguasaan materi maupun perencanaan kegiatan yang baik, sehingga prestasi yang dicapai juga baik.



# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, perkenankanlah penulis menghaturkan terima kasih atas segala nasehat, bimbingan dan dorongan selama persiapan, penelitian sampai pada penulisan skripsi yang berjudul "Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Sejarah Pada Sekolah Menengah Tingkat Atas di Kecamatan Kalasan Sleman Yogyakarta ", kepada :

1. Bapak Drs. Markiswo, selaku Ketua Jurusan PIPS Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Ak. Wiharyanto, selaku Kaprodi Pendidikan Sejarah Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
3. Bapak Drs J.B.M. Mudjihardjo, selaku Dosen Pembimbing I
4. Bapak Drs. A.A. Padi, selaku Dosen Pembimbing II.
5. Ibu Dra Sumiyarti, selaku Kepala sekolah SMA Emmanuel Kalasan Yogyakarta
6. Bapak Drs. FX. Ibnu Purnomo, selaku guru bidang studi sejarah di SMA Emmanuel Kalasan Yogyakarta
7. Ibu Dra. Chr Sri Sudaryanti, selaku Kepala Sekolah SMEA Tarakanita Kalasan Yogyakarta
8. Bapak S. Slamet BA, selaku guru bidang studi Sejarah di SMEA Tarakanita Yogyakarta
9. Seluruh Siswa-siswi SMA Immanuel dan SMEA Tarakanita Kalasan Yogyakarta
- 10 Teman-teman, kasih, adik serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

membantu selesainya skripsi ini.

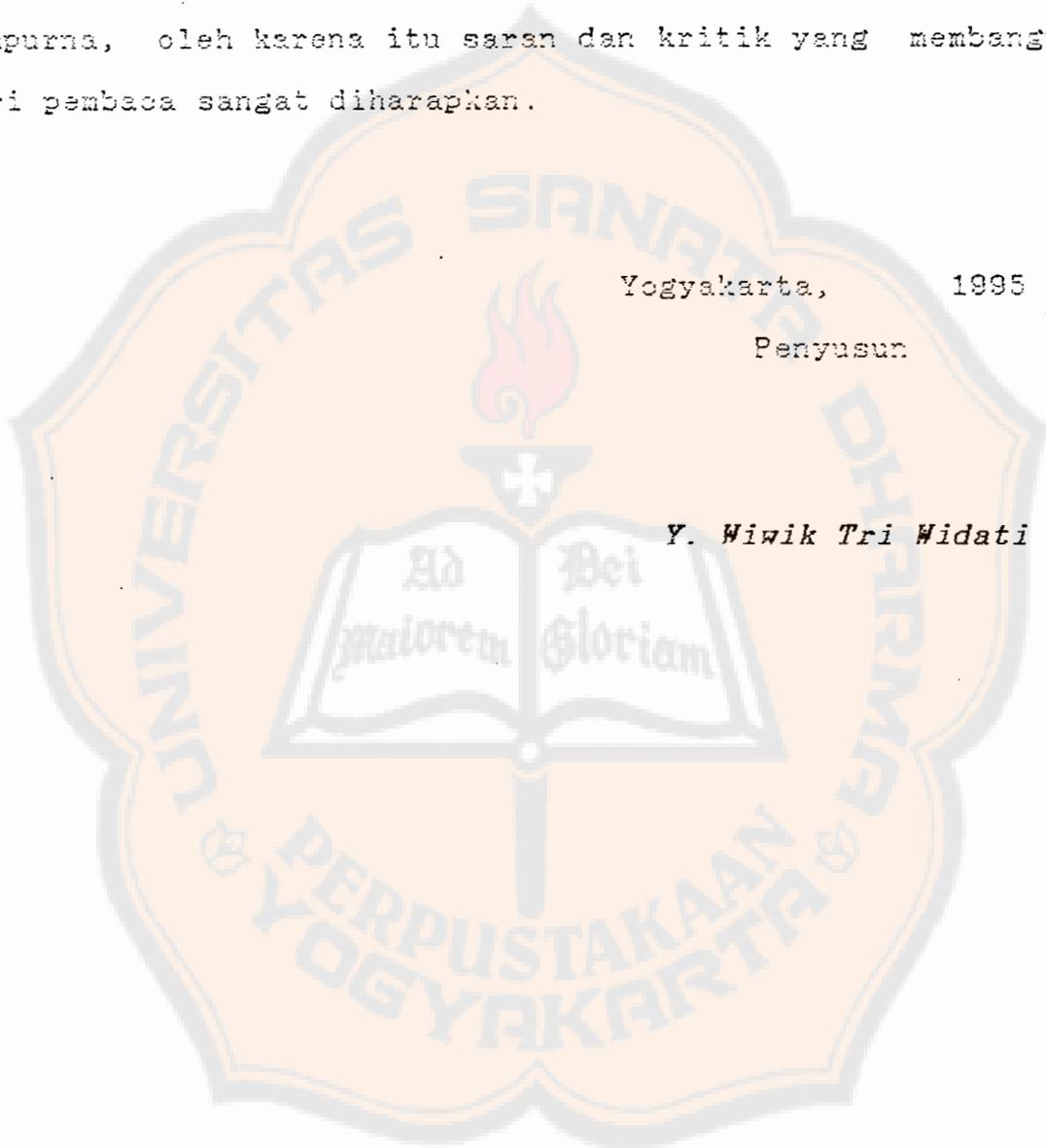
Teriring doa yang tulus semoga amal baik yang telah mereka berikan mendapat balasan dari Tuhan Yang Maha Esa.

Penulis menyadari, bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, oleh karena itu saran dan kritik yang membangun dari pembaca sangat diharapkan.

Yogyakarta, 1995

Penyusun

*Y. Wiwik Tri Widati*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Dunia Pendidikan di Indonesia dewasa ini semakin meningkat perkembangannya. Pemerintah, terutama Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, selalu berusaha meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Orientasi utama pendidikan terutama pencapaian manusia yang berkualitas dan menguasai IPTEK, oleh karena itu pemerintah selalu menyempurnakan kurikulum-kurikulum untuk mempermudah pencapaian tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan.

Dalam kenyataannya, bidang ilmu-ilmu eksakta lebih mendapatkan prioritas waktu lebih banyak bila dibandingkan dengan ilmu-ilmu sosial. Dalam suasana pendidikan seperti itu, maka tidak mengherankan bila bidang ilmu-ilmu sosial terutama pelajaran Sejarah banyak dikesampingkan oleh para siswa. Hal tersebut tidak pernah lepas dari kebijakan pemerintah yang lebih menekankan penguasaan di bidang ilmu-ilmu eksakta. Di sekolah - sekolah menengah baik pertama maupun atas, pelajaran sejarah selalu mendapatkan kendala dari dalam diri sekolah maupun dari para siswa sendiri, yang menganggap bahwa pelajaran sejarah sangat membosankan. Kebosanan ini mungkin karena siswa itu sendiri tidak mempunyai motivasi belajar sejarah atau dapat juga dari gurunya sendiri yang kurang profesional di dalam menekuni profesinya sebagai guru sejarah. Hal ini dapat saja terjadi karena guru beranggapan hanya mengajar saja.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2

Berkaitan dengan kendala-kendala tersebut di atas, maka diperlukan adanya suatu interaksi yang baik dan aktif antara guru dan siswa. Dengan adanya interaksi yang baik, maka akan terjalin hubungan yang baik yang akan menunjang tercapainya tujuan pendidikan.

Dalam proses belajar mengajar, interaksi antara guru dan siswa merupakan faktor yang sangat penting, karena jika hanya guru saja yang aktif atau siswa saja yang aktif, maka tujuan yang akan dicapai tidak akan berhasil sesuai dengan harapan. Hubungan timbal balik yang harmonis antara guru dan siswa akan memperlancar proses belajar mengajar di sekolah (*Elida Prayitno, 1989:20*).

Sekolah dalam usahanya untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pendidikan, memerlukan suatu konsep penilaian. Dalam konsep tersebut salah satu sasaran pokoknya adalah penilaian prestasi belajar. Dasar penilaian hasil belajar disusun lewat laporan, yang didalamnya memuat kemampuan dan kecakapan siswa dalam berbagai bidang studi yang berbentuk nilai. Prestasi belajar siswa ini nantinya akan menunjang langkah siswa ke jenjang yang lebih tinggi.

Dalam usahanya untuk memperoleh prestasi belajar yang baik, siswa dipengaruhi oleh berbagai aspek terutama yang berkaitan dengan dirinya sendiri yaitu motivasi. Hal ini dapat ditunjukkan melalui kegiatan yang berkaitan dengan proses belajarnya baik di sekolah maupun di luar sekolah. Karena itu motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang

menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai (*Sardiman, 1986:197*). Mengingat motivasi belajar siswa akan mempengaruhi jalannya kegiatan belajar, sudah barang tentu akan berpengaruh juga pada hasil belajar yang diperolehnya. Dalam hal ini peranan guru didalam perkembangan dan tumbuhnya motivasi belajar pada siswa sangat besar.

Walaupun motivasi belajar siswa dapat tumbuh dengan sendirinya dalam diri siswa, tetapi peranan guru terutama dalam metode mengajarnya akan sangat membantu siswa dalam menyerap materi yang diberikan.

Ada sejumlah guru yang merasa bahwa tugas mereka di sekolah hanyalah mengajar saja, bukan untuk menimbulkan minat siswa terhadap apa yang akan mereka diajarkan. Guru-guru seperti itu tidak menyadari bahwa siswa-siswa yang tidak berminat tidaklah akan menerima pelajaran dengan baik, karena siswa yang tidak berminat terhadap apa yang akan diajarkan namun ia dipaksakan untuk mempelajarinya dapat menimbulkan dalam diri siswa tersebut perasaan benci terhadap pelajaran dan gurunya.

Situasi kelas yang termotivasi dapat mempengaruhi proses belajar maupun tingkah laku siswa. Siswa yang termotivasi untuk belajar akan tertarik dengan berbagai tugas belajar yang diberikan oleh guru dan tugas yang sedang ia kerjakan, siswa tersebut juga menunjukkan ketekunan dan variasi aktifitas belajarpun menunjukkan keaktifan. Oleh karena itu dalam menjaga dan meningkatkan disiplin kelas, motivasi siswa sangat perlu

diperhatikan. Hal ini disebabkan karena meningkatkan motivasi belajar siswa merupakan cara yang baik di dalam menghindari perilaku siswa yang menyeleweng atau menyimpang yaitu dengan melibatkan mereka dalam belajar dan merangsang mereka untuk belajar (*Elida Prayitno, 1989 : 4*).

Di dalam proses pendidikan, usaha untuk memotivasi siswa merupakan : (*Elida Prayitno, 1989: 3*)

1. Proses membimbing siswa memasuki berbagai pengalaman dimana proses belajar sedang berlangsung
2. Proses menimbulkan kegairahan dan aktifitas pada siswa sehingga siswa tersebut benar-benar siap untuk belajar
3. Proses yang menyebabkan perhatian siswa terpusat kepada satu arah pada satu waktu yaitu tujuan belajar.

Di sekolah Menengah Tingkat Atas, proses belajar di bidang studi sejarah menempati ruang waktu yang sempit dibandingkan dengan pelajaran eksakta lainnya. Oleh karena itu motivasi belajar siswa sangat mendukung tercapainya prestasi belajar yang tinggi. Untuk dapat melihat adanya pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajarnya terutama pelajaran sejarah, maka penelitian ini akan menelusuri hal tersebut.

## B. Permasalahan

Untuk menelusuri hubungan motivasi belajar dan prestasi belajar, maka sebagai indikatornya dalam penelitian ini difokuskan kepada : tanggapan siswa terhadap pengajaran sejarah, aktifitas siswa didalam dan diluar

kelas, penggunaan metode pengajaran dan alat bantu pengajaran yang berkaitan dengan pengajaran sejarah. Oleh sebab itu masalah penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut :

1. Bagaimanakah tanggapan siswa terhadap pengajaran sejarah?
2. Adakah hubungan antara aktifitas belajar sejarah siswa di dalam kelas dengan prestasi belajar?
3. Adakah hubungan antara aktifitas belajar sejarah siswa di luar kelas dengan prestasi belajar?
4. Adakah hubungan antara metode pengajaran dan alat bantu pengajaran dengan prestasi belajar?

#### C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan tanggapan siswa terhadap pengajaran sejarah
2. Mendapatkan informasi tentang hubungan aktifitas belajar didalam kelas dan diluar kelas dengan prestasi belajar sejarah
3. Mendapatkan informasi hubungan metode pengajaran (beserta medianya) dengan prestasi belajar sejarah.

#### D. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi dunia pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.
2. Membantu pemerintah terutama Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, sebagai bahan pertimbangan untuk

mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa khususnya dibidang studi sejarah.

3. Membantu kepala sekolah, untuk mempermudah pelaksanaan supervisi pada guru bidang studi khususnya sejarah, sehingga dapat mengembangkan dan meningkatkan mutu sekolah dimata masyarakat.
4. Membantu guru bidang studi sejarah untuk mengembangkan motivasi belajar sejarah siswa dan mencari alternatif baru dalam mengembangkan metode mengajar dan mediana yang sangat diperlukan dalam rangka keberhasilan pengajaran sejarah.
5. Membantu para mahasiswa FKIP di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, untuk menambah pengetahuan dan pengalaman mereka sebagai calon guru.

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## BAB II

### STUDI KEPUSTAKAAN

#### A. Belajar

##### A.1. Pengertian Belajar

Masalah belajar adalah masalah yang selalu aktual dan dihadapi oleh setiap orang. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Ada yang berpendapat bahwa belajar adalah suatu kegiatan menghafal sejumlah fakta. Sejalan dengan pendapat ini, maka belajar akan ditandai dengan banyaknya fakta yang dapat dihafal. Guru yang berpendapat demikian akan merasa puas jika siswanya sanggup menghafal sejumlah fakta diluar kepala.

Untuk memperoleh pengertian obyektif tentang belajar terutama belajar di sekolah, perlu dirumuskan secara jelas pengertian belajar. Secara psikologis menurut Slaneto (1988, 2) mengatakan :

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Perubahan yang terjadi dalam diri individu atau dalam diri seorang siswa banyak sekali, baik sifat maupun jenisnya. Karena itu sudah barang tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang dapat dikatakan belajar. Perubahan yang terjadi akibat aspek-aspek kematangan, pertumbuhan dan

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

8

perkembangan tidak termasuk dalam pengertian belajar.

Jika demikian, ciri - ciri perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar adalah sebagai berikut : (Slameto :1988 :3 - 4)

## 1. Perubahan yang terjadi secara sadar

Ini berarti bahwa individu yang belajar akan menguasai dan menyadari terjadinya perubahan atau setidaknya individu tersebut merasakan terjadinya perubahan. Misal, ia menyadari pengetahuannya bertambah. Jadi perubahan tingkah laku individu yang terjadi karena mabuk atau tidak sadar tidak termasuk dalam pengertian belajar.

## 2. Perubahan dalam belajar bersifat kontinyu

Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri siswa berlangsung terus menerus dan tidak statis. Satu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi belajar berikutnya. Misal, anak belajar menulis maka ia akan mendapatkan perubahan dari belum dapat menulis menjadi mampu menulis. Kecapan menulis itu terus berkembang menjadi lebih baik dan sempurna. Dan pada tahap seterusnya ia akan memperoleh kecapan-kecakapan yang lebih banyak lagi, dan dari kecakapan tersebut ia akan memperoleh kecakapan-kecakapan yang baru.

## 3. Perubahan dalam belajar bersifat aktif dan positif

Dalam perbuatan belajar, perubahan senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

7

lebih baik. Dengan demikian makin banyak dan makin baik perubahan yang diperolehnya, makin baik dan makin banyak perubahan yang diperolehnya. Perubahan yang bersifat aktif artinya bahwa perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya melainkan karena usaha individu itu sendiri.

#### 4. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara

Ini berarti bahwa tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan bersifat menetap, dan tidak akan hilang begitu saja melainkan terus dimiliki.

#### 5. Perubahan dalam belajar bertujuan dan berarah

Ini berarti bahwa perubahan tingkah laku itu terjadi karena adanya tujuan yang akan dicapai. Perbuatan belajar terarah pada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadarinya. Dengan demikian perbuatan belajar senantiasa terarah pada tingkah laku yang ditetapkan. Perubahan yang diperoleh seorang individu setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Jika seseorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan dan pengetahuan.

Menurut Winkel (1987:34) belajar dapat diartikan sebagai kemampuan untuk melakukan sesuatu yang sebelumnya tidak mampu dilakukan. Dapat juga diartikan sebagai proses perubahan dari belum mampu menjadi mampu.

Menurut Sardiman (1986:23), belajar adalah berubah. yaitu usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu yang belajar. Perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan. Teori belajar berdasarkan psikologi belajar, terlihat adanya keharusan untuk aktivitas anak, :(Sriyono, 1991:5)

## 1. Menurut ilmu jiwa asosiasi

Belajar mengikuti teori S - R (stimulus dan rangsangan). Guru mengajarkan pelajaran (S), siswa menyerap apa yang diberikan (R), dengan berbagai cara. Stimulus (S) akan memberikan arah terhadap respons (R) yang baik. Karena itu tanya jawab merupakan bagian integral dalam proses belajar mengajar.

## 2. Menurut teori Organisme

Bahwa anak merupakan keseluruhan jasmani dan rohani dan belajar berdasarkan pengalaman yaitu interaksi antara anak dengan lingkungan. Untuk memperoleh pengalaman itu aktivitas merupakan syarat mutlak dalam belajar.

Berdasarkan teori tersebut maka Cara Belajar Siswa Aktif merupakan proses belajar mengajar yang mempergunakan berbagai metode mengajar, yang menitik beratkan pada keaktifan dan melibatkan berbagai potensi siswa baik fisik, mental, emosional, maupun intelektual untuk mencapai tujuan pendidikan yang berhubungan dengan wawasan kognitif, afektif dan psikomotorik secara optimal (Misbah Pratika, 1987 :3).

Ada beberapa teori yang berpendapat bahwa proses belajar pada prinsipnya bertumpu pada struktur kognitif, yakni penataan fakta, konsep serta prinsip-prinsip, sehingga membentuk satu kesatuan yang memiliki makna bagi subyek didik. Teori semacam ini dapat saja diterima dengan alasan bahwa dari struktur kognitif dapat mempengaruhi perkembangan afeksi atau penampilan seseorang. Pada perkembangan selanjutnya ini akan melahirkan teori belajar yang bertumpu pada konsep super ego, yakni suatu proses belajar melalui suatu peniruan, atau proses interaksi antara pribadi dengan pihak lain. Semakin banyak orang belajar meniru, akan semakin banyak pula pengalaman yang diperolehnya. Sesuai dengan konsep super-ego, maka pengalaman yang diperoleh oleh anak didik akan banyak menyangkut segi moral. Hal ini sesuai dengan struktur kepribadian individu manusia yang terdiri dari tiga komponen yang dinamakan: Id, Ego dan super ego. Id lebih menekankan pada pemenuhan nafsu, super ego lebih bersifat sosial dan moral, sedangkan ego lebih menjembatani antara ke duanya, terutama kalau berkembang menghadapi lingkungannya.

Secara umum, belajar boleh dikatakan sebagai suatu proses interaksi antara diri manusia (Id, Ego dan super ego) dengan lingkungannya yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep maupun teori. Dalam hal ini terkandung suatu maksud bahwa proses interaksi itu adalah :

- a. Proses internalisasi dari sesuatu ke dalam diri yang belajar.

- b. Dilakukan secara aktif, dengan segenap panca indera ikut berperan.

Dalam proses sosialisasi, interaksi dengan pihak lain akan melahirkan suatu pengalaman. Dari suatu pengalaman yang satu ke pengalaman yang lain akan menyebabkan proses perubahan pada diri seseorang. Proses belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku dan terjadi karena hasil pengalaman. Oleh karena itu dapat dikatakan terjadi proses belajar.

Belajar dapat dilakukan melalui tiga cara yaitu :  
(Sardiman, 1986 : 26)

1. Diajar secara langsung
2. Kontrol, kontak, penghayatan, pengalaman langsung (seperti anak belajar bicara, sopan santun dan lain-lain)
3. Pengenalan dan atau peniruan.

Dalam usaha pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan sistem lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini akan berkaitan dengan mengajar. Mengajar diartikan sebagai usaha penciptaan sistem lingkungan yang baru yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Sistem lingkungan belajar tersebut terdiri atas berbagai komponen yang saling mempengaruhi. Komponen-komponen tersebut antara lain tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, materi yang ingin diajarkan, guru dan siswa yang memainkan peranan serta sarana dan prasarana yang tersedia.

Sebelum membicarakan belajar sejarah, perlu dibahas lebih dahulu apa itu sejarah. Menurut I.G. Widya (1988:9) dikatakan :

Sejarah adalah suatu studi keilmuan tentang segala sesuatu yang telah dialami oleh manusia diwaktu yang lampau, dan telah meninggalkan jejak-jejaknya diwaktu sekarang, dimana tekanan utama adalah pada aspek peristiwanya sendiri dan segi-segi urutan perkembangan, yang disusun menjadi cerita sejarah.

Dengan dasar pemikiran tersebut, maka prinsip belajar dari masa lampau bukan saja mungkin, tetapi bisa dianggap sebagai fungsi penting dari belajar sejarah. Perlu ditegaskan bahwa manusia tanpa masa lampau akan kehilangan pegangan dalam menghadapi problem-problem masa yang akan datang.

Belajar sejarah berarti menyadari makna sejarah sebagai masa lampau yang penuh arti, yang selanjutnya berarti kita bisa memungut nilai-nilai dari sejarah berupa ide-ide maupun konsep-konsep kreatif sebagai sumber motivasi untuk belajar.

Dalam sejarah anak bertemu dengan hal-hal yang tidak menyenangkan dan tidak pasti, tetapi ia belajar bahwa hal itu tidak menjerakan, bahwa ia harus menghadapi kenyataan dengan berani. Dengan demikian ia menyadari kenyataan bahwa manusia bersifat mencari kenyataan bukan memilih kenyataan.

Dari belajar sejarah siswa akan mendapatkan suatu kenyataan bahwa manusia hanya ada selama manusia itu bergerak kedepan dan meneruskan usaha yang telah dimulai oleh nenek moyangnya.

Untuk dapat belajar sejarah yang baik, siswa banyak

bergantung kepada gurunya. Oleh karena itu harus ada pengintegrasian pengajaran sejarah oleh guru, yang mampu menguraikan secara jelas dan hidup proses-proses perkembangan masyarakat dan budaya menurut taraf pemikiran siswa.

Dalam pengajaran sejarah perlu sarana yang dapat membangkitkan kesadaran sejarah siswa. Sarana tersebut dapat berupa monumen, patung, museum dan berbagai peninggalan masa lampau.

## **A.2. Prinsip dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar**

### **A.2.1. Prinsip-Prinsip Belajar**

Pada dasarnya belajar mempunyai prinsip-prinsip yang sangat mendasar. menurut Abu Ahmadi (1975:54), prinsip tersebut adalah :

1. Belajar harus terarah dan bertujuan. Tujuan akan menuntun siswa dalam belajar guna mencapai tujuan;
2. Belajar memerlukan latihan dan ulangan. Dengan latihan belajar akan mempermudah penguasaan siswa terhadap materi yang ada;
3. Belajar harus disertai keinginan dan kemauan yang kuat;
4. Setiap individu yang belajar harus berpartisipasi aktif untuk mencapai tujuan pendidikan.
5. Belajar memerlukan lingkungan belajar yang menantang anak didik, dimana dapat mengembangkan kemampuannya.

### **A.2.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar**

#### **A.2.2.1. Faktor Internal**

Faktor internal terdiri dari faktor kesehatan dan faktor kelelahan. Proses belajar seseorang akan terganggu apabila kesehatannya kurang baik. Demikian pula cacat tubuh akan menyebabkan siswa itu menjadi rendah diri untuk belajar dengan teman sebayanya. Untuk belajar dengan baik maka dibutuhkan tubuh yang sehat, sehingga dapat berpikir dengan baik pula.

#### **A.2.2.2. Faktor Eksternal**

Yaitu faktor yang berasal dari luar siswa seperti keadaan rumah atau keluarga, sekolah dan lingkungan sekitar.

##### **a. faktor keluarga**

Cara orang tua dalam mendidik anaknya dalam belajar, besar pengaruhnya terhadap perkembangan belajar anak. Hal ini disebabkan karena keluarga adalah lembaga pendidikan yang utama dan pertama bagi anak.

Untuk kelancaran kegiatan belajar anak, maka orang tua perlu menyediakan sarana yang diperlukan untuk belajar. Akan tetapi yang paling penting adalah adanya hubungan yang baik antar anggota keluarga. Hubungan yang penuh cinta kasih yang disertai bimbingan dan pengarahan dari orang tua akan membantu belajar anak dalam mencapai tujuan yaitu prestasi yang baik.

##### **b. Faktor sekolah**

Didalam sekolah kegiatan belajar banyak berlangsung. Kelancaran proses belajar mengajar tercermin dari seberapa jauh aktifitas anak dalam belajar. Di sini metode mengajar yang dilakukan oleh guru sangat berperan dalam membantu kegiatan belajar anak.

Metode mengajar yang kurang baik, akan berakibat buruk pada siswa. Hal ini dapat saja terjadi karena guru kurang siap dalam mengajar. Akibatnya dalam kegiatan belajar anak menjadi malas, bahkan menjadi bosan untuk mengikuti kegiatan belajar tersebut.

### c. faktor lingkungan

Kegiatan belajar siswa di dalam masyarakat dapat mempengaruhi pribadi siswa. pengaruh lingkungan terutama teman sepermainan sangat besar, maka untuk itu perlu diusahakan agar siswa mempunyai teman bergaul yang baik. Untuk itu perlu adanya bimbingan dan pengarahan yang cukup bijaksana dari orang tua, dengan maksud tidak terlalu keras dan tidak terlalu lemah.

Selain kedua faktor tersebut, didalam kegiatan belajar faktor psikologis juga ikut berperan. kehadiran faktor psikologis ini akan memberikan landasan dan kemudahan didalam upaya mencapai tujuan.

Faktor-faktor psikologis dapat dipandang sebagai cara berfungsinya pikiran siswa dalam hubungannya dengan pemahaman bahan pelajaran, sehingga penguasaan pelajaran dapat berlangsung efektif.

Menurut Thomas F. Staton yang dikutip oleh Sardiman (1986:37), ada bermacam-macam faktor psikologis yang diperlukan dalam kegiatan belajar yaitu :

#### 1. Motivasi

Seseorang akan berhasil dalam belajar bila didalam

dirinya ada keinginan untuk belajar. Dorongan untuk belajar inilah yang disebut motivasi.

## 2. Konsentrasi

Konsentrasi adalah memusatkan perhatian pada situasi belajar. Dalam konsentrasi keterlibatan mental sangat diperlukan, sehingga tidak hanya sekedar perhatian saja.

## 3. Reaksi

Dibalik kegiatan belajar diperlukan keterlibatan unsur fisik dan mental sebagai wujud reaksi. belajar harus aktif tidak sekedar apa adanya dan menyerah pada lingkungan, tetapi semua itu harus dipandang sebagai tantangan yang memerlukan reaksi.

## 4. Ulangan

Lupa merupakan sesuatu yang tercela dalam belajar. Tetapi ini merupakan hal biasa. Penyelidikan menunjukkan bahwa sehari sesudah siswa menerima pelajaran ia akan melupakan sesuatu itu. Sehubungan dengan kenyataan itu maka perlu diadakan ulangan. mengulang harus disertai dengan pikiran dan tujuan. Dengan demikian ulangan akan lebih baik bila dipadukan dengan faktor psikologis lainnya.

### A.3. Tujuan Belajar

Ditinjau secara umum, maka tujuan belajar ada tiga jenis yaitu :

#### 1. Untuk mendapatkan pengetahuan

Hal ini ditandai dengan kemampuan berpikir. Pemilikan pengetahuan dan kemampuan berpikir tidak dapat dipisahkan. Kita tidak dapat mengembangkan kemampuan berpikir tanpa pengetahuan dan sebaliknya tanpa pengetahuan kita tidak dapat mengembangkan kemampuan berpikir.

## 2. Penanaman konsep dan keterampilan

Penanaman konsep memerlukan keterampilan, baik yang bersifat rohani maupun jasmani. Keterampilan jasmani lebih menekankan keterampilan gerak dari anggota tubuh, sedangkan yang bersifat rohani menyangkut hal yang lebih abstrak, yaitu penghayatan dan keterampilan berpikir serta kreatifitas untuk menyelesaikan masalah.

## 3. Pembentukan sikap

Dalam menumbuhkan perilaku siswa, guru harus lebih hati-hati. Untuk itu dibutuhkan kecakapan mengarahkan motivasi dan pikiran siswa dengan tidak melupakan pribadi guru sendiri sebagai contoh. Dalam interaksi dengan siswa, guru selalu diamati, ditiru semua perilakunya oleh siswa.

Jadi pada intinya tujuan belajar itu adalah untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap. Ketiga hasil belajar tersebut merupakan tiga hal yang secara perencanaan terpisah, tetapi dalam pelaksanaannya pada diri siswa merupakan satu kesatuan yang utuh.

## B. Motivasi Belajar

### B.1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata motif, yang artinya adalah daya penggerak untuk menjadikan aktif. Motif menjadi aktif pada saat - saat tertentu bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan ( Winkel, 1987 : 93). Selain itu motif dapat juga dikatakan sebagai daya penggerak didalam diri subyek untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.

Sedangkan Staton (1978 : 28 ) mengatakan bahwa motivasi siswa adalah keinginan untuk belajar, seseorang berhasil dalam belajar karena ada motivasi untuk belajar dan untuk memperoleh nilai yang baik. Dorongan untuk belajar inilah yang oleh para ahli disebut sebagai motivasi. Dan motivasi ini merupakan langkah awal dalam memasuki kegiatan belajar. Kegiatan belajar akan berjalan dengan lancar apabila setiap siswa dalam suatu kelas mempunyai suatu motivasi atau keinginan untuk belajar dan memperoleh nilai yang lebih baik.

Motivasi juga merupakan kekuatan tersembunyi dalam diri siswa yang mendorong siswa untuk bertindak dan berkelakuan baik dan khas yang dimiliki oleh siswa didalam mengikuti suatu pelajaran. Metode pengajaran yang dipergunakan guru dapat juga menumbuhkan aktivitas belajar siswa. Adanya aktivitas belajar siswa menunjukkan besarnya motivasi belajar siswa terhadap pengajaran yang sedang berlangsung, sebab motivasi merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan. Keaktifan siswa untuk belajar

sendiri menyebabkan siswa tersebut tertarik dan berupaya untuk melibatkan diri dalam proses belajar mengajar.

Kesiapan belajar adalah kondisi - kondisi yang mendahului kegiatan belajar itu sendiri. Tanpa kesiapan ini proses belajar tidak akan tercapai. Pra kondisi belajar itu terdiri dari perhatian, motivasi dan perkembangan kesiapan.

Menurut Hewit (1968) yang dikutip oleh Nasution (1984:181) mengatakan tentang motivasi belajar yaitu bahwa "Attentional set" merupakan dasar bagi perkembangan motivasi yaitu yang bersifat sosial, artinya anak itu suka bekerja sama dengan anak - anak lain dan dengan gurunya, Ia mengharapkan penghargaan dari teman-temannya dan mencegah celaan mereka. Dalam tingkat selanjutnya anak itu memperoleh motivasi untuk menguasai pelajaran, termasuk didalamnya penguasaan keterampilan intelektual. Dengan reinforcement yakni penghargaan atas keberhasilannya, motivasi belajar dapat dipupuk.

Taraf motivasi tertinggi adalah motivasi untuk "achievement" atau keberhasilan yang merupakan syarat agar anak itu didorong oleh kemauannya sendiri dan merasa puas dalam mengatasi tugas-tugas yang kian dirasakan makin sulit. Ada juga peneliti lain yang mengatakan pentingnya reinforcement berupa pujian, penghargaan yang diberikan bila hasil belajar anak mendekati bentuk kelakuan yang diinginkan, dan tidak perlu menunggu sampai hasilnya benar semua. Siswa perlu diberitahukan hasil belajarnya, sehingga dapat mengetahui dan menilai keberhasilan dan kegagalannya.

Achievement Motivations dianggap lebih tinggi tarafnya dari pada penguasaan tugas, adalah motivasi untuk mencapai atau menghasilkan sesuatu. Motivasi ini lebih mantap dan memberikan dorongan pada sejumlah besar kegiatan pelajaran dan termasuk di dalamnya kegiatan belajar di sekolah.

Achievement Motivation yaitu daya penggerak dari dalam siswa untuk mencapai taraf prestasi belajar yang setinggi-tingginya. Dan ini dilakukan untuk penghargaan kepada dirinya sendiri. Ukuran keberhasilan ditentukan oleh dirinya sendiri. Kalau taraf prestasi itu tercapai, siswa merasa puas dan memberikan pujian kepada dirinya sendiri. Dan bila hal itu tidak tercapai maka siswa akan merasa kecewa. Yang terpenting dari motivasi ini adalah hasrat untuk berprestasi baik. Prestasi baik bukan diukur oleh orang lain tapi oleh dirinya sendiri (Winkel, 1987:97).

Siswa yang berprestasi baik akan beraspirasi dengan memiliki taraf aspirasi tertentu. Aspirasi adalah tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu kegiatan yang mengandung makna bagi seseorang. Sedang taraf aspirasi adalah taraf keberhasilan yang ditentukan oleh diri sendiri dan diharapkan tercapai (Winkel, 1987:96). Taraf keberhasilan inilah yang menentukan apakah seseorang itu sukses atau tidak.

Dalam beraspirasi dapat bersifat positif dan bersifat negatif. Siswa yang beraspirasi negatif akan menunjukkan keinginan untuk menghindari kegagalan. Sedang siswa yang beraspirasi positif menunjukkan keinginan untuk sukses.

taraf aspirasi dapat juga bersifat realistik dan bersifat tidak realistik. Taraf aspirasi yang bersifat

realistik berarti ada kemungkinan taraf keberhasilan yang ditetapkan akan tercapai, hal ini didasarkan pada pertimbangan kemampuan belajar. Sedang yang bersifat tidak realistik berarti taraf keberhasilan yang ditetapkan diragukan karena terlalu tinggi atau terlalu rendah.

Siswa yang berhasrat berprestasi baik dan beraspirasi positif dengan memiliki taraf keberhasilan yang bersifat realistik, akan menghadapi kemungkinan usahanya gagal atau berhasil. Dan siswa ini kemungkinan berhasil adalah suatu kepastian.

Dorongan untuk menghindari kegagalan dibedakan menjadi dua yaitu bersifat positif dan negatif. Siswa yang terdorong secara positif akan berprestasi lebih baik apabila situasi belajar menantang dan memberikan tekanan. Sebaliknya siswa yang didorong secara negatif tidak suka belajar yang menantang, tidak suka ditanya dan kurang percaya diri. Siswa ini membutuhkan situasi kelas yang menyenangkan, membutuhkan kejelasan dalam segala hal dan pemberian semangat oleh guru. Jika kebutuhan - kebutuhan tersebut dipenuhi maka siswa akan berprestasi baik.

Dorongan untuk menghindari kegagalan baik positif maupun negatif, merupakan ciri kepribadian yang akan menunjang atau menghambat kegiatan belajar. Siswa yang terdorong secara positif akan senang dengan situasi belajar yang menantang, dan sebaliknya siswa yang terdorong secara negatif tidak menyukai kondisi belajar seperti itu. Kenyataan ini mengandung tuntutan pada guru untuk mencipta-

kan situasi belajar mengajar didalam kelas yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Menurut Winkel (1987:98), hasrat untuk berprestasi baik dapat bertaraf tinggi. Dan dorongan atau kebutuhan dapat bersifat positif dan bersifat negatif. Apabila keempat hal tersebut dikombinasikan, maka akan diperoleh empat tipe yaitu :

1. Siswa yang berhasrat tinggi untk berprestasi baik, sekaligus berkecenderungan untuk menghindari kegagalan. Siswa ini akan tercapai prestasi belajarnya, kalau kemampuan belajarnya tinggi dan ditempatkan dalam situasi belajar yang menantang.
2. Siswa yang berhasrat rendah untuk berprestasi baik, tetapi berkecenderungan positif untuk menghindari kegagalan. Siswa ini memiliki rasa percaya diri yang besar, namun kurang berhasrat untuk berprestasi baik.
3. Siswa yang berhasrat tinggi untuk berprestasi, tetapi berkecenderungan negatif untuk menghindari kegaglan. Siswa ini akan berusaha sekuat tenaga untuk berprestasi baik, asalkan situasi belajar tenang dan jelas, dan guru dapat membuat ia merasa percaya pada kemampuan diri sendiri.
4. Siswa yang berhasrat rendah untuk berprestasi baik dan sekaligus mempunyai kecenderungan negatif untuk menghindari kegagalan.

Untuk itu guru harus dapat meningkatkan hasrat siswa untuk berprestasi baik, dengan menyesuaikan suasana kelas yang baik, sehingga siswa yang kurang percaya diri dan

takut gagal merasa aman dan memperoleh sukses. Namun demikian sedikit demi sedikit siswa diajak untuk mencoba sesuatu atas inisiatif sendiri tanpa dicekam perasaan takut dan gagal.

Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, dan yang menjamin kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan itu. Dikatakan keseluruhan karena biasanya ada beberapa motif yang bersama-sama menggerakkan siswa untuk belajar. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang non intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal gairah atau semangat belajar. Siswa yang bermotivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Menurut Sardiman (1986 : 74), motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan kejiwaan, sehingga akan mendorong seseorang untuk bertindak atau melakukan sesuatu. Hal ini disebabkan karena adanya pengaruh motivasi, maka dalam berkelakuan dan bertindak seseorang akan mempunyai ciri khas tersendiri. Dalam hal ini dapat saja siswa itu menjadi lebih mandiri dalam belajar dan mempunyai rasa percaya diri akan kemampuan yang dimilikinya. Ada sebagian siswa yang berminat dan tertarik terhadap materi yang disampaikan guru dan ada pula siswa yang menerima pelajaran itu dengan terpaksa, bahkan adapula siswa yang benar-benar menolak untuk mengikuti pelajaran tersebut dengan alasan tidak suka pada guru atau pelajarannya.

Karena itulah para ahli psikologi pendidikan mulai

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



memperhatikan soal motivasi yang baik. Dalam hal ini perlu ditegaskan bahwa motivasi itu tidak pernah dikatakan baik, apabila tujuan yang diinginkan juga tidak baik. Sebagai contoh bila motif yang timbul untuk suatu perbuatan belajar itu karena rasa takut akan hukuman, maka faktor-faktor yang kurang enak itu dilibatkan dalam situasi belajar anak. Hal ini akan menyebabkan hasil dari kegiatan belajar itu juga kurang baik, dan hasil belajar itu merupakan hasil belajar yang semu dan tidak tahan lama.

Memberikan motivasi kepada seorang siswa, berarti menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Menurut Morgan yang ditulis kembali oleh Sardiman (1986 : 78 ), dikatakan bahwa manusia hidup itu memiliki berbagai kebutuhan yaitu :

1. Kebutuhan untuk berbuat sesuatu untuk suatu aktivitas

Hal ini sangat penting bagi seorang siswa, karena perbuatan itu mengandung suatu kegembiraan baginya, hal ini dihubungkan dengan suatu kegiatan belajar bahwa pekerjaan yang dilakukan atau belajar yang dilakukan akan berhasil bila disertai perasaan gembira.

2. Kebutuhan untuk menyenangkan orang lain

Banyak orang dalam kehidupannya memiliki banyak motivasi untuk berbuat sesuatu demi kesenangan orang lain. Harga diri seseorang akan dinilai oleh orang lain dari berhasil tidaknya usaha seseorang itu di dalam mengusahakan dan

memberikan kesenangan pada orang lain . Hal ini sudah barang tentu merupakan kebahagiaan bagi seseorang yang melakukannya. Konsep ini dapat diterapkan pada kegiatan belajar, dimana anak rela belajar apabila diberikan motivasi untuk orang yang disukainya misalnya belajar untuk orang tuanya.

### 3. Kebutuhan untuk mencapai hasil

Suatu kegiatan belajar akan berhasil baik bila disertai pujian. Aspek pujian merupakan dorongan yang kuat untuk belajar giat. Pujian atau reinforcement ini harus selalu dikaitkan dengan prestasi yang baik. Dalam kegiatan belajar mengajar maka kegiatan harus dimulai dari tahap yang mudah menuju sesuatu yang makin sulit.

### 4. Kebutuhan untuk mengatasi kesulitan

Suatu kesulitan mungkin akan menimbulkan rasa rendah diri, tapi itu menjadi dorongan untuk mencari kompensasi dengan usaha tekun dan luar biasa. Sikap anak terhadap kesulitan sebenarnya banyak bergantung pada keadaan dan lingkungan. Sehubungan dengan itu maka peranan motivasi sangat penting dalam upaya menciptakan kondisi tertentu agar tujuan mereka tercapai.

Kebutuhan manusia seperti terurai di atas akan senantiasa berubah. Begitu pula dengan motif, motivasi yang selalu terkait dengan kebutuhan tentu akan berubah - ubah atau bersifat dinamis, sesuai dengan keinginannya. Relevan dengan kebutuhan itu maka timbulah teori motivasi.

Maslow mengembangkan suatu teori yang menerangkan

motivasi siswa. Maslow percaya bahwa tingkah laku manusia dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan tertentu dan kebutuhan-kebutuhan yang memotivasi tingkah laku tersebut terbagi dalam enam (6) kategori : ( *Elita D Nugroho, 1982 : 2* )

### **1. Kebutuhan fisiologis**

Ini merupakan kebutuhan manusia yang paling mendasar yaitu kebutuhan akan makan, minum, pakaian, dan tempat untuk berlindung;

### **2. Kebutuhan akan rasa aman**

Merupakan kebutuhan akan kepastian keadaan dan lingkungan, keterancaman yang akan menimbulkan kecemasan dan ketakutan dalam diri individu;

### **3. Kebutuhan akan rasa cinta**

Merupakan kebutuhan akan pertalian dengan orang lain;

### **4. Kebutuhan akan penghargaan**

Merupakan kebutuhan akan rasa berguna, dihargai, dikagumi dan secara tidak langsung ini merupakan kebutuhan untuk mendapatkan perhatian;

### **5. Kebutuhan akan aktualisasi diri**

Merupakan kebutuhan manusia untuk mengembangkan diri sepenuhnya dan merealisasikan potensi yang dimiliki;

### **6. Kebutuhan untuk mengetahui dan mengerti**

Merupakan kebutuhan manusia untuk memuaskan rasa ingin tahunya, untuk mendapatkan pengetahuan dan untuk mengerti sesuatu.

Hirarki yang diajukan Maslow merupakan urutan kebutuhan yang bersifat kaku, tetapi dalam kenyataannya

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

28

sehari-hari pengajar mungkin menemukan pengecualian-kecualian . Hal ini disebabkan karena seringkali tingkah laku siswa tidak dibangkitkan oleh satu penyebab, melainkan beberapa penyebab. Dengan mengetahui pengetahuan itu pengajar akan dapat menganalisa penyebab tingkah laku siswa, memahaminya dan memakainya untuk memotivasi siswa.

Apabila teori Maslow diterapkan dalam pengajaran maka pengajar akan dapat melihat motif yang berbeda-beda yang mendasari tingkah laku siswa. Sebagian siswa berusaha mencapai prestasi untuk mendapatkan penghargaan dan penerimaan dari orang tua maupun dari gurunya. Mereka ingin berprestasi yang baik dan tidak ingin mengecewakan orang tua atau gurunya. Dalam hal ini siswa berusaha mencapai prestasi yang baik di sekolah untuk mengesankan orang lain dan untuk dapat dikenang serta dihargai oleh orang lain.

Maslow dengan teori kebutuhannya, menggambarkan hubungan hierarkis dari berbagai kebutuhan, dimana kebutuhan pertama mendasari kebutuhan berikutnya. Jika kebutuhan pertama sudah terpuaskan, barulah mereka giat untuk memuaskan kebutuhan berikutnya. Namun dalam waktu-waktu tertentu akan terjadi kebutuhan yang saling tumpang tindih . Pemuasan suatu kebutuhan mendorong timbulnya kebutuhan baru yang menuntut pemuasan. Jika suatu kebutuhan sudah terpenuhi bukan berarti kebutuhan itu tidak akan muncul lagi, tetapi kepuasan itu hanya sementara. Manusia yang dikuasai oleh kebutuhan yang tidak terpuaskan akan termotivasi untuk melakukan kegiatan guna memuaskan

kebutuhan itu.

Motivasi tampil dalam bentuk tingkah laku dan ini merupakan keinginan dasar yang mendorong individu mencapai berbagai pemenuhan segala kebutuhan diri sendiri. Keinginan dasar itu dibawa ke sekolah, dan guru tinggal memanfaatkan dorongan ingin tahu itu dengan menyajikan materi yang cocok dan berarti bagi siswa (*Elida, 1989 :49*). Yang terpenting untuk membangkitkan motivasi siswa adalah dengan memberikan kesempatan pada siswa untuk melakukan eksplorasi secara pribadi dan memungkinkan mereka menemukan sesuatu yang berarti melalui belajar.

Di dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, lingkungan sekolah dan lingkungan sekitar juga ikut mempengaruhi. Guru dan orang tua hendaknya dapat menciptakan lingkungan belajar yang baik, sehingga kegairahan dan minat siswa untuk belajar semakin meningkat. Penyediaan dan kesempatan yang dibutuhkan siswa untuk belajar akan menunjang kesuksesan siswa dalam mencapai tujuan belajar.

Berkaitan dengan teori Maslow, maka motivasi tidak saja merupakan energi penggerak untuk belajar tetapi juga sebagai sesuatu yang mengarahkan siswa untuk beraktivitas pada tujuan belajar. Oleh sebab itu motivasi hendaklah dianggap sebagai sesuatu yang terkait dengan kebutuhan. Maksudnya bahwa individu akan termotivasi untuk belajar atau melakukan suatu aktivitas bila hasil dari aktivitas tersebut akan memenuhi kebutuhannya (*Elida Prayitno, 1989 : 8*)

Di dalam proses pendidikan, seorang siswa akan

mengarahkan segala perhatiannya demi keberhasilan belajarnya. Seseorang yang sudah menjadi bagian dari tindakan dan sikap yang diambilnya akan menimbulkan aspirasi untuk berbuat seoptimal mungkin, sebab semakin sesuai hal yang dipelajarinya dengan minat dan bakat serta kemampuannya maka hasilnya semakin baik. Ini berarti kebutuhannya terpenuhi. Siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar menampakkan minat yang besar terhadap tugas-tugas yang diberikan. Mereka memusatkan perhatiannya yang penuh terhadap tugas belajar tanpa mengenal bosan ataupun menyerah. Sebaliknya siswa yang motivasi belajarnya rendah akan cepat bosan dan akan cepat mengeluh atas tugas-tugas yang diberikan padanya (*Elida Prayitno, 1989 : 10*).

## B.2. Macam-Macam Motivasi Dan Ciri-Cirinya

### B.2.1. Ciri - Ciri Motivasi

Motivasi yang ada dalam diri setiap orang memiliki suatu ciri seperti berikut ini : *Sardiman, 1986 : 82*

1. Tekun menghadapi tugas-tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai);
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari orang lain untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang sudah dicapai)
3. Menunjukkan minat yang besar terhadap masalah-masalah untuk orang dewasa (misalnya masalah pem-

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

31

bangunan, agama, ekonomi, politik, keadilan, pemberantasan buta huruf, penentangan terhadap tindakan kriminal)

4. Lebih senang bekerja mandiri
5. Cepat bosan terhadap tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat rutinitas, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
6. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
7. Tidak mudah melepaskan sesuatu yang diyakini itu
8. Senang mencari dan memecahkan soal.

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti di atas, berarti seseorang itu selalu memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri - ciri motivasi seperti itu akan sangat penting dalam proses kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar akan berhasil baik, kalau siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan soal atau berbagai masalah dan hambatan secara mandiri. Siswa yang belajar dengan baik tidak akan terjebak pada suatu rutinitas dan mekanis. Siswa tersebut juga harus mampu mempertahankan pendapatnya, kalau ia sudah yakin dan dipandang cukup rasional. Bahkan lebih lanjut siswa tersebut juga harus peka terhadap berbagai masalah - masalah umum, dan bagaimana memikirkan pemecahannya. Hal - hal itu semua harus dipahami benar oleh seorang guru, agar didalam interaksi dengan siswanya selama kegiatan dapat memberikan motivasi yang tepat dan optimal.

## B.2.2. Macam-macam Motivasi

### 1. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan keinginan bertindak yang disebabkan oleh faktor pendorong dari dalam dirinya. Kegiatan belajar dimulai dan ditentukan berdasarkan penghayatan suatu kebutuhan, dan dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar siswa. Individu yang digerakkan oleh motivasi intrinsik baru akan merasa puas bila kegiatan yang dilakukannya telah mencapai hasil yang diharapkannya. Dalam proses belajar, siswa yang termotivasi intrinsik dapat dilihat dari kegiatannya yang tekun dalam mengerjakan tugas-tugas belajar karena merasa butuh dan ingin mencapai tujuan belajar.

Yang tergolong dalam bentuk motivasi intrinsik adalah :

- belajar untuk mengetahui masalah yang sebenarnya
- belajar ingin menjadi orang terdidik
- ingin menjadi ahli dibidang tertentu.

Kegiatan belajar sering berlangsung dalam keadaan yang tidak didasari oleh motivasi intrinsik. Hal ini disebabkan oleh ketidakmatangan intelektual, emosional dan sosial siswa. Oleh karena itu untuk membangun motivasi intrinsik siswa dalam belajar diperlukan suatu strategi baru yaitu : (*Elida Prayitno, 1999 : 12*)

1. Mengaitkan tujuan belajar dengan tujuan siswa sehingga tujuan belajar menjadi tujuan siswa;
2. Memberikan kebebasan kepada siswa untuk memperluas

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

13

- kegiatan dan materi pelajaran;
3. Memberikan waktu ekstra yang cukup bagi siswa untuk mengembangkan tugas mereka dan memanfaatkan sumber - sumber belajar yang ada di sekolah;
  4. Kadangkala memberikan penghargaan kepada siswa;
  5. Memintakan kepada siswa untuk memberikan penjelasan atau membacakan tugas yang telah mereka buat.

## 2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang keberadaannya karena pengaruh rangsangan dari luar. Motivasi ekstrinsik bukanlah perasaan atau keinginan yang ada didalam diri siswa untuk belajar karena tujuan utama individu untuk melakukan kegiatan tersebut adalah untuk mencapai tujuan yang terletak di luar aktivitas siswa. Maka yang khas dari motivasi ekstrinsik adalah apakah kebutuhan yang ingin dipenuhi pada dasarnya dapat dipenuhi dengan belajar atautkah ada jalan lain untuk memenuhinya.

Untuk itu yang tergolong dalam bentuk motivasi ekstrinsik adalah

- belajar demi memenuhi kewajiban
- belajar untuk menghindari hukuman
- belajar untuk mendapatkan hadiah
- belajar untuk memperoleh pujian
- belajar demi gengsi sosial

Kegiatan belajar yang hanya untuk mencapai tujuan seperti hal tersebut di atas, sebenarnya dapat dicapai dengan cara lain tidak harus dengan belajar. Karena itu

seperti yang sudah dikatakan di atas bahwa ciri khas dari motivasi ekstrinsik adalah bahwa kebutuhan yang ingin dicapai dapat diwujudkan diluar kegiatan belajar.

Untuk membimbing siswa yang termotivasi secara ekstrinsik digunakan strategi sebagai berikut:

1. Memulai mengajar dengan memperkenalkan tujuan pengajaran khusus, sehingga siswa mengetahui dengan jelas apa yang akan dicapai dalam proses belajar mengajar.
2. Memonitor dan memberi penguatan kepada siswa.
3. Menilai setiap tugas siswa dan memberikan komentar secara tertulis.

Di dalam kelas banyak sekali siswa yang dorongan belajarnya karena motivasi ekstrinsik. Mereka memerlukan dorongan dan perhatian dari guru. Siswa ini sangat tergantung kepada keharusan-keharusan yang ditentukan oleh guru untuk mendorong mereka belajar. Di dalam diri siswa perlu dibangun motivasi ekstrinsik yang pada akhirnya diharapkan dapat berkembang menjadi motivasi intrinsik.

Antara motivasi intrinsik dengan motivasi ekstrinsik tersebut saling memperkuat, bahkan motivasi ekstrinsik dapat membangkitkan motivasi instrinsik. Tetapi sebaliknya motivasi ekstrinsik dapat juga melemahkan motivasi intrinsik sebab motivasi intrinsik yang pada mulanya telah ada, tetapi karena terlalu sering mendapatkan atau diberi hadiah maka motivasi intrinsik akan menurun.

Di atas sudah dijelaskan tentang tipe motivasi belajar. Untuk melihat bentuk motivasi manakah yang baik, kita harus melihat tahap perkembangan yang telah dicapai oleh siswa. Siswa yang masih berada di Sekolah Dasar lebih termotivasi ekstrinsik, meskipun motivasi intrinsik sudah dapat dikembangkan sendiri. Untuk Sekolah Menengah Tingkat Atas seharusnya lebih termotivasi intrinsik; sebab siswa tersebut sudah mampu menyadari kepentingan belajar bagi perkembangan dirinya. Namun dalam kenyataannya ada siswa yang belum memiliki motivasi intrinsik. Hal ini ini mungkin disebabkan oleh : (Winkel, 1987 : 29)

1. Corak pendidikan keluarga yang dialami sejak kecil. Keluarga tidak menantang anak untuk memberikan prestasi yang patut dibanggakan.
2. Kekaburan mengenai cita - cita hidup
3. Keragu-raguan siswa mengenai kemungkinan untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi.
4. Pengaruh dari teman - teman sebaya, yang tidak menghargai prestasi tinggi dalam belajar
5. Suasana jaman modern, yang mendorong untuk bersenang-senang tanpa usaha yang merupakan kegiatan belajar.

Dengan adanya kemungkinan - kemungkinan itu maka guru dituntut untuk berusaha mengembangkan motivasi intrinsik kepada anak didiknya.

Dalam dunia pendidikan membangkitkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa merupakan hal yang dianggap penting, karena mengembangkan motivasi intrinsik akan

memperlancar proses belajar di sekolah.

Namun demikian siswa masih dapat digerakkan oleh motivasi ekstrinsik, karena itu wajarlah bila guru mempergunakan insentif-insentif seperti pujian (asalkan berdasarkan prestasi nyata) dan celaan (asal tidak menyakitkan). Insentif - insentif ini merupakan alat yang digunakan guru untuk menggerakkan siswa dalam melakukan kegiatan belajar. Motivasi intrinsik merupakan sumber energi yang paling tahan lama, hal ini disebabkan siswa merasa senang dan puas dalam belajar. Untuk membangun motivasi secara efektif yang penting dilakukan guru adalah mempelajari kebutuhan siswa secara individual, sehingga guru dapat menyusun strategi mengajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Sehubungan dengan pemeliharaan dan peningkatan motivasi belajar siswa, maka peranan pengajar di sini sangat penting yaitu : (Slameto, 1987: 178)

## **1. Menggairahkan siswa**

Dalam rutinitas sehari - hari pengajar harus berusaha menghindari hal - hal yang monoton dan membosankan. Pengajar harus selalu memberikan motivasi dan memeliharanya dalam belajar yaitu dengan memberikan kebebasan tertentu untuk berpindah dari satu aspek ke aspek lainnya. Untuk meningkatkan kegairahan siswa, guru harus mempunyai pengetahuan yang cukup luas.

## **2. Memberikan harapan realistis**

Guru harus memelihara harapan siswa yang realistis dan

memodifikasikan harapan - harapan yang kurang realistis. Untuk itu guru perlu memiliki pengetahuan yang cukup mengenai keberhasilan atau kegagalan akademis siswa pada masa lalu, dengan demikian guru dapat membedakan harapan yang realistis, pesimistis dan optimis.

### 3. Memberikan insentif

Bila siswa mengalami keberhasilan, guru diharapkan memberikan pujian atas keberhasilannya, sehingga siswa akan terdorong melakukan usaha lebih lanjut untuk mencapai tujuan - tujuan pengajaran, Sehubungan dengan hal itu maka umpan balik merupakan hal yang sangat berguna untuk meningkatkan usaha siswa.

### 4. Mengarahkan

Guru harus mengarahkan tingkah laku siswa, dengan cara menunjukkan pada siswa dan meminta mereka melakukannya sebaik-baiknya.

Motivasi merupakan jantungnya proses belajar mengajar. Begitu pentingnya motivasi dalam belajar, maka tugas guru yang pertama dan terpenting adalah membangun motivasi terhadap apa yang akan dipelajari oleh siswa dalam belajar, motivasi bukan saja menggerakkan tingkah laku, tetapi juga mengarahkan dan memperkuat tingkah laku. Siswa yang termotivasi dalam belajar akan menunjukkan minat, kegairahan dan ketekunan yang tinggi dalam belajar, tanpa tergantung pada guru.

Motivasi yang diarahkan sendiri oleh siswa sangat efektif untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Siswa - siswa menunjukkan tingkah laku yang mandiri dalam

belajar. Selain itu siswa tersebut juga mempunyai sistim nilai yang baik yang melatar belakangi tingkah laku tersebut. Bagi siswa yang memiliki motivasi yang diarahkan oleh diri sendiri, makaguru tinggal memberikan pelayanan sesuai dengan tuntutan belajar.

Di dalam melaksanakan pengajaran, terdapat berbagai aspek yang penting dan sangat menentukan yaitu guru, materi, metode, media dan penilaian. Pengajaranh yang efektif dalam membelajarkan siswa dapat dilihat dari seberapa jauh siswa memperoleh perubahan tingkah laku, pengetahuan dan keterampilan. Keefektifan pengajaran terkait erat dengan motivasi belajar siswa.

Pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang mengembangkan motivasi siswa dalam belajar semaksimal mungkin. Untuk itu guru sebagai penanggungjawab keberhasilan pangajaran perlu mengusahakan agar setiap komponen yang terlibat dalam pengajaran dapat mendukung peningkatan motivasi siswa didalam belajar ( *Elida Prayitno, 1989 : 94*)

Dalam kegiatan belajar, motivasi belajar siswa tercermin dalam tindakan atau aktivitas siswa baik didalam kelas maupun diluar kelas. Aktivitas siswa tersebut dapat ditunjukkan oleh *Nasution (1986 : 82)* sebagai berikut :

1. Minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran;
2. Semangat siswa dalam mengerjakan tugas;
3. Reaksi siswa terhadap rangsangan yang diberikan oleh pengajar;

4. Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru;
5. Penyediaan waktu belajar di rumah.

Didalam proses belajar mengajar motivasi belajar siswa berfungsi sebagai :

1. Mendorong manusia atau siswa untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap pekerjaan yang dilakukan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah terhadap kegiatan yang harus dikerjakan.
3. Menyeleksi perbuatannya, yakni menentukan perbuatan apa yang hendak dan harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seseorang yang menghadapi ujian dengan harapan lulus tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain.

Dari uraian di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa motivasi belajar siswa merupakan satu syarat dalam mengawali kegiatan belajar di sekolah. Dengan adanya motivasi siswa baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik diharapkan siswa lebih giat dan lebih mengarahkan dirinya untuk berbuat seoptimal mungkin, ini dilakukan sesuai dengan kemampuan masing-masing sehingga akan tercapai tujuan belajarnya.

### B.3. Bentuk-Bentuk Motivasi di Sekolah

Di dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik sangat diperlukan. Motivasi bagi pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat pula mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Dalam kaitan ini perlu diketahui bahwa cara dan jenis menumbuhkan motivasi adalah bermacam-macam. Tetapi untuk motivasi ekstrinsik kadang-kadang tepat, dan kadang-kadang juga bisa kurang sesuai. Dalam hal ini guru harus hati-hati dalam menumbuhkan dan memberi motivasi bagi kegiatan belajar anak didik. Sebab mungkin maksudnya memberikan motivasi tetapi justru tidak menguntungkan perkembangan belajar siswa.

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah. Menurut Sardiman (1986:91-94) bentuk-bentuk motivasi tersebut adalah sebagai berikut :

#### 1. Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai nilai/angka yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai - nilai pada raport yang angkanya baik.

#### 2. Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang

tidak senang dan tidak berbakat untuk suatu pekerjaan tersebut. Sebagai contoh hadiah yang diberikan untuk gambar yang terbaik mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang siswa yang tidak memiliki bakat menggambar.

Hadiah sebagai alat untuk memotivasi belajar siswa dapat menjadi penguat tingkah laku siswa. Siswa yang melakukan pekerjaan dengan baik diberi hadiah oleh guru, baik berupa hadiah verbal maupun hadiah materi. Hadiah dalam bentuk verbal lebih baik dari pada dalam bentuk materi. Dalam memberikan hadiah verbal, guru juga harus hati-hati. Tidak semua hadiah verbal dapat menimbulkan motivasi belajar siswa secara efektif. Hanya hadiah verbal yang memberikan informasi lebih membangkitkan minat siswa untuk berhasil dalam belajar.

### 3. Saingan / Kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Memang unsur persaingan banyak dimanfaatkan dalam bidang industri tetapi persaingan baik juga dipergunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Akan tetapi kompetisi menimbulkan konflik dalam diri individu. Mereka terancam perasaan takut dan bersalah. Kompetisi menimbulkan efek bahaya yang tidak diinginkan, antara lain :

a. Timbul sifat ingin selalu bersaing dengan orang lain.

Siswa cenderung untuk bersaing kepandaian melalui tes. Mengalahkan orang lain lebih penting dari pada mengerjakan tugas sebaik mungkin. Mengejar nilai tinggi lebih penting dari pada mengejar tujuan belajar. Hal ini dapat mendorong siswa menghalalkan segala cara untuk mencapai nilai yang tinggi.

- b. Dengan adanya kompetisi untuk memperebutkan hadiah akan menimbulkan konflik dalam diri siswa.
- c. Dengan kompetisi dalam belajar akan menimbulkan sifat egois terutama dalam diri siswa yang memenangkan kompetisi.
- d. Teknik kompetisi hanya merangsang siswa yang pandai.
- e. Kompetisi menimbulkan rasa sombong dan diri lebih hebat bagi yang berhasil.
- f. Kompetisi berbahaya bagi siswa yang berpenampilan sedang atau rendah. Karena mereka tidak dapat bersaing dengan siswa yang lebih pandai darinya.
- g. Kompetisi menimbulkan sifat pesaing dalam diri siswa.

Persaingan akan lebih baik dalam bentuk persaingan antara individu dengan dirinya sendiri. Ini dapat dilakukan dengan cara memberi kesempatan kepada siswa untuk lebih mengenal kemajuan-kemajuan yang telah dicapai sebelumnya dan apa yang dapat dicapai untuk waktu berikutnya. Cara yang dapat digunakan untuk memberi gambaran pada siswa tentang kemajuan yang telah dicapai, misalnya dengan membuat dan memberitahukan grafik kemajuan siswa yang hanya diketahui oleh yang bersangkutan, sedang siswa lain tidak mengetahuinya.

Dengan demikian motivasi dengan menimbulkan persaingan dengan diri sendiri secara keseluruhan dapat mendorong semua siswa lebih giat belajar, baik siswa yang pandai maupun siswa yang kemampuannya rendah atau sedang.

#### 4. Ego-involvement

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dan menjaga harga dirinya. Penyelesaian tugas dengan baik merupakan simbol kebanggaan dan harga diri, begitu pula dengan siswa sebagai subyek belajar. Para siswa akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya.

#### 5. Memberi Ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan diadakan ulangan. Oleh karena itu memberi ulangan juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh guru, adalah jangan terlalu sering memberikan ulangan karena akan membosankan dan bersifat rutinitas. Dalam hal ini guru harus juga terbuka maksudnya bila akan diadakan ulangan harus memberitahukan dahulu kepada siswa.

#### 6. Mengetahui Hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaannya, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui grafik hasil belajar meningkat,

maka akan ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

## 7. Pujian

Apabila ada siswa yang sukses dan berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar siswa serta sekaligus membangkitkan harga diri siswa.

## B. Hukuman

Hukuman sebagai reinforcement yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus dapat memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

Hukuman sebagai alat motivasi banyak memberikan pengaruh psikologis yang negatif. Hukuman dapat menimbulkan kecemasan, gangguan emosi, dan perasaan bersalah dalam diri siswa. Perbuatan menghukum merupakan ciri guru yang otoriter. Hal ini dapat berakibat buruk pada siswa yaitu :

- Siswa menjadi apatis
- siswa kehilangan minat dalam belajar
- Siswa mengerjakan tugas belajar sesuai dengan apa yang harus ia kerjakan, tidak memiliki inisiatif, dan usaha untuk belajar sendiri sangat rendah. Karena takut disalahkan guru, siswa belajar agar tidak berpendapat lain, sekedar patuh dan mengikuti kemauan guru.

- Tidak percaya pada kemampuan yang dimiliki.

## 9. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, dan ada maksud untuk belajar. Hal ini kan lebih baik bila dibandingkan dengan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti dalam diri siswa memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya juga akan baik.

## 10. Minat

Motivasi sangat erat hubungannya dengan minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu pula dengan minat. Karena itu tepatlah bila minat merupakan alat yang tepat bagi motivasi. Proses belajar akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat. Mengenai minat antara lain dapat dibangkitkan dengan cara-cara sebagai berikut : membangkitkan adanya suatu kebutuhan, memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik, dan menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.

Di samping bentuk - bentuk motivasi belajar diatas, sudah barang tentu masih banyak bentuk dan cara yang bisa dimanfaatkan. Hanya yang penting bagi guru bahwa adanya bermacam-macam motivasi itu masih dapat dikembangkan dan diarahkan untuk dapat melahirkan hasil belajar yang bermakna. Mungkin pada mulanya karena ada bentuk motivasi siswa itu menjadi rajin belajar, tetapi guru harus mampu melanjutkan dari tahap rajin belajar itu bisa diarahkan menjadi kegiatan yang bermakna, sehingga hasilnya pun akan bermakna bagi kehidupan siswa tersebut.

## C. Tanggapan

Menurut Kamus Indonesia (Poerwadarminta, 1976:200), tanggapan adalah sambutan atau reaksi. Tanggapan merupakan gambaran tentang sesuatu yang tinggal dalam ingatan manusia, setelah manusia berpikir hingga timbul suatu kesan (Abu Ahmadi, 1975: 37).

Suatu informasi yang diterima oleh manusia akan diolah dan dipikirkan oleh manusia yang pada akhirnya dikeluarkan dalam bentuk tindakan.

Tindakan tersebut merupakan reaksi dari informasi yang diterima. Tanggapan ini dapat bersifat positif dan dapat pula bersifat negatif.

Dalam proses belajar mengajar, tanggapan siswa atas pelajaran yang sedang berlangsung sangat berperan terutama dalam pencapaian tujuan belajar. Tanggapan yang baik akan membuat pelajaran yang sedang berlangsung menjadi lebih hidup karena siswa terlibat secara aktif dan mencurahkan perhatian sepenuhnya pada kegiatan belajar tersebut.

Sebaliknya tanggapan siswa yang negatif akan memperlambat proses belajar yang sedang berlangsung. Tanggapan negatif dari siswa dapat berupa sikap benci terhadap pelajaran bahkan pada gurunya. Tanggapan yang negatif ini dapat merugikan diri siswa sendiri.

Untuk itu dalam proses belajar mengajar diperlukan tanggapan yang positif. Karena tanggapan yang baik dari siswa akan mendorong minat siswa untuk mempelajari materi pelajaran sebaik mungkin, bahkan selanjutnya siswa tersebut

lebih berusaha untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi.

Untuk mendapatkan tanggapan yang baik dari siswa, guru memang perlu menyiapkan dirinya sebelum mengajar, baik dari penguasaan materi, cara menyampaikan materi sampai pada penampilan atau sikap guru dalam mengajar. Semua hal tersebut di atas sangat diperlukan untuk mendapatkan tanggapan yang baik dari siswa selama pengajaran sedang berlangsung.

Siswa akan bereaksi positif karena siswa tersebut mempunyai perasaan senang dalam mengikuti pelajaran. Hal ini dapat disebabkan oleh gurunya yang menarik dalam menyampaikan materi.

Memang cara penyampaian materi pelajaran yang baik, yang disertai oleh metode pengajaran yang sesuai dengan materi saat itu, akan dapat membangkitkan tanggapan siswa yang baik.

Hal tersebut dapat mendorong siswa untuk lebih mencurahkan perhatiannya terhadap pengajaran yang sedang berlangsung dan terlibat secara aktif. Perhatian yang sepenuhnya terhadap materi akan memperlancar proses belajar mengajar di dalam mencapai tujuan belajar.

Tanggapan atau reaksi siswa terhadap pengajaran sejarah yang baik, telah mendorong memperlancar kegiatan belajar. Prestasi belajar sejarah akan tercapai dengan baik apabila seluruh siswa terlibat dalam kegiatan belajar tersebut. Prestasi belajar yang tinggi merupakan cermin dari keberhasilan pengajaran. Dan hal ini berawal dari adanya tanggapan siswa yang baik terhadap pengajaran.

#### D. Prestasi Belajar

Pengertian prestasi adalah hasil puncak yang telah dicapai (Poerwadarminta, 1983: 360). Menurut Winkel prestasi merupakan bukti keberhasilan usaha yang telah dicapai. Selain itu prestasi juga merupakan penguasaan pengetahuan, keterampilan terhadap mata pelajaran yang dibuktikan melalui test.

Tes prestasi digunakan sebagai alat untuk mengungkap kemampuan aktual sebagai hasil belajar. Di dalam proses pendidikan akan selalu ada situasi yang menentukan pengambilan keputusan. Untuk itu diperlukan suatu informasi yang akurat yang diperoleh melalui tes prestasi belajar.

Test prestasi sebagai alat pengungkap keberhasilan seseorang mempunyai fungsi sebagai berikut: (Syaifudin Aswar, 1987: 7)

##### 1. Fungsi Penempatan

Adalah penggunaan test prestasi untuk melakukan klasifikasi individu ke dalam bidang atau jurusan yang cocok dengan kemampuannya.

##### 2. Fungsi Normatif

Untuk melihat sejauh mana kemajuan belajar yang telah dicapai oleh siswa dalam suatu program pengajaran. Dalam hal ini hasil test prestasi merupakan umpan balik kemajuan belajar. Tes ini dilakukan ditengah program .

##### 3. Fungsi Diagnostik

Test ini digunakan untuk mendiagnosis kesukaran-kesukaran dalam belajar, mencari kelemahan-kelemahan siswa yang dapat diperbaiki dengan segera.

## 4. Fungsi Sumatif

Penggunaan test prestasi untuk menghasilkan informasi mengenai penguasaan pelajaran yang yang telah direncanakan sebelumnya dalam program pengajaran. Test ini merupakan pengukuran tahap akhir dalam suatu priode pengajaran.

Dengan adanya ke empat fungsi tersebut, maka dapat kita lihat bahwa test prestasi merupakan salah satu sumber penting dalam pengambilan keputusan, karena salah satu sumber penting dalam hal ini adalah hasil pengukuran yang diperoleh dari test prestasi belajar.

Dari test prestasi dapat digunakan untuk mengambil keputusan administratif, misalnya pengisian raport tidak dapat dilakukan tanpa mengadakan test prestasi. Demikian pula dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan cara mengajar, baru dapat dilakukan setelah ada test prestasi.

Suatu test prestasi dianggap sebagai motivasi ekstrinsik, bukan motivasi intrinsik. Motivasi intrinsik tidak dapat bertahan lama dan efeknya segera hilang setelah tujuannya tercapai. Akan tetapi dalam prestasi belajar tidaklah penting untuk membedakan mana yang didorong oleh motivasi intrinsik dan mana yang didorong oleh motivasi ekstrinsik, karena yang terpenting di sini adalah tercapainya tujuan belajar.

Suatu test prestasi yang baik adalah test yang didasari oleh prinsip-prinsip pengukuran yang jelas sehingga dapat menjadi alat yang positif dalam proses belajar

mengajar. Prinsip-prinsip dasar pengukuran prestasi yang dikutip oleh Syaifudin Aswar dari Norma E. Groundlund (1977) adalah sebagai berikut:

1. Test prestasi harus mengukur hasil belajar yang telah dibatasi secara jelas dengan tujuan Instruksional.
2. Test prestasi harus mengukur suatu sampel yang representatif dari hasil belajar dan dari materi yang tercakup dalam program pengajaran. Yang dimaksud dengan sampel representatif adalah perwujudan soal test dalam bentuk item-item yang mewakili semua pertanyaan yang mungkin dibuat. Suatu test tidak mungkin dapat memuat seluruh item dan menanyakan seluruh masalah mengenai materi pelajaran. Keterbatasan waktu, kemampuan penulis soal dan pertimbangan-pertimbangan teknis lainnya menyebabkan penyajian hanya terbatas pada sebagian kecil dari semua kemungkinan test dan sebagian kemungkinan test itu merupakan sampel yang akan menentukan kelayakan test dalam mengukur hasil belajar.
3. Test prestasi harus berisi item-item dengan tipe yang cocok untuk mengukur hasil belajar yang diinginkan.
4. Test prestasi harus dirancang agar cocok dengan tujuan
5. Test prestasi harus dibuat sereliabel mungkin.

Reliabel test merupakan salah satu ciri kualitas utama yang tidak dapat diabaikan. Suatu test yang tidak reliabel akan memberikan penafsiran yang keliru mengenai aspek yang diungkap. Ketidakreliabelnya test disebabkan oleh adanya kesalahan pengukuran yang bersumber dari dalam test itu sendiri. Sumber kesalahan dapat dikurangi



apabila dalam penyusunan test dirancang dan ditulis menurut aturan yang benar.

6. Test prestasi harus digunakan untuk meningkatkan belajar siswa.

Tujuan umum dan utama pengukuran prestasi siswa adalah untuk membantu mereka dalam belajar. Bila para siswa telah dapat memandang test sebagai sarana yang menolong mereka, maka fungsi test sebagai motivator dan pengarah dalam belajar akan tercapai.

Menurut Ivor K. Davis(1978: 307), ada tiga prosedur pengukuran hasil belajar yaitu :

1. Rumuskan materi yang akan diukur dalam bentuk yang jelas
2. Tentukan skala yang akan dijadikan dasar pengukuran
3. Yakinkan bahwa prosedur penilaian atau pengukuran analog dengan keadaan yang sebenarnya.

Dari ke tiga prosedur tersebut, guru hendaknya dapat membuat pengukuran prestasi belajar yang baik sehingga apa yang menjadi tujuan belajar tercapai, dan dengan sendirinya dapat mengukur prestasi belajar siswa.

Menurut Ngalim (1987:115), prestasi belajar merupakan hasil pengolahan atau out put dari suatu proses transformasi terhadap masukan atau in put yang berupa materi pelajaran. Proses tersebut dapat digambarkan seperti di bawah ini :

Masukan	Proses	hasil
Materi pelajaran	transformasi	prestasi

Dari uraian di atas mengenai mengenai belajar dan prestasi belajar, dapat disimpulkan bahwa belajar pada dasarnya adalah suatu proses yaitu proses dari belum mampu menjadi sudah mampu. Bila hal tersebut dikaitkan dengan sejarah maka siswa yang belajar akan menyadari makna sejarah pada masa lampau dan dari sejarah tersebut dapat diperoleh ide - ide yang kreatif sebagai sumber motivasi belajar. Dengan belajar maka seseorang siswa dapat mencapai hasil puncak yang disebut prestasi belajar.

Adanya tes prestasi ini akan membantu meningkatkan semangat belajar siswa, karena biasanya suatu tes akan mendorong siswa untuk belajar sebaik mungkin sehingga hasilnya juga akan baik

#### D. Kerangka Berpikir

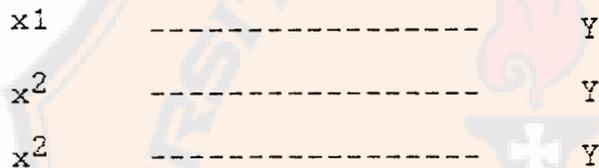
Dalam kegiatan belajar mengajar, motivasi belajar siswa merupakan sesuatu yang penting sebagai penggerak dari dalam siswa untuk belajar. Hal ini akan menjamin kelancaran kegiatan belajar mengajar, sehingga hasil belajar yang berupa prestasi juga akan menghasilkan hasil yang memuaskan.

Motivasi merupakan jantungnya proses belajar. Begitu pentingnya motivasi dalam belajar, maka tugas guru yang pertama dan terpenting adalah membangun motivasi terhadap apa yang akan dipelajari oleh siswa.

Motivasi bukan hanya menggerakkan tingkah laku siswa

tetapi juga mengarahkan dan memperkuat tingkah laku siswa. Siswa yang termotivasi dalam belajar akan menunjukkan minat, kegairahan dan ketekunan yang tinggi dalam belajar.

Motivasi berprestasi adalah dorongan untuk berhasil atau sukses dalam belajar. Sehingga motivasi belajar akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Pengaruh ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Keterangan :

- $x^1$  : Kegiatan belajar didalam kelas
- $x^2$  : Kegiatan belajar diluar kelas
- $x^3$  : Metode dan alat bantu pengajaran
- Y : Prestasi belajar.

E. Hipotesa

1. Ada hubungan antara aktivitas belajar sejarah siswa di dalam kelas dengan prestasi belajar
2. Ada hubungan antara aktivitas belajar sejarah siswa di luar kelas dengan prestasi belajar
3. Ada hubungan antara metode pengajaran dan alat bantu pengajaran dengan prestasi belajar.

**BAB III**

**METODOLOGI PENELITIAN**

**A. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian dilakukan di SMA Immanuel dan SMEA Tarakanita, Kecamatan Kalasan, Sleman, Yogyakarta.

**B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian ex post facto. Ex post facto artinya fakta telah terjadisebelumnya. Dengan demikian penelitian ex post facto dapat mengkaji hubungan satu variabel bebas atau lebih dalam waktu bersamaan untuk menentukan efek variabel bebas tersebut pada variabel terikat (Nana Sudjana, 1989:56).

Dengan demikian penelitian ini merupakan korelasional antara variabel bebas dan variabel terikat. Dimana variabel bebasnya adalah motivasi belajar dan variabel terikat adalah prestasi belajar. Jadi penelitian ini mencari korelasi antara motivasi belajar dengan prestasi belajar.

**C. Populasi dan Sampel**

Untuk populasi dalam penelitian ini adalah siswa - siswi SMA Emmanuel Kalasan Yogyakarta dan SMEA Tarakanita Kalasan Yogyakarta tahun ajaran 1994/1995. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di bawah ini :

**Populasi**

Sekolah	Kelas			
	I	II	III	jumlah
SMA Emmanuel	40	40	40	120
SMEA Tarakanita	90	80	80	250
Jumlah	130	120	120	370

**Sampel**

Sekolah	Kelas		jumlah
	I	II	
SMA Emmanuel	30	30	60
SMEA Tarakanita	40	30	70
jumlah	70	60	130

Seluruh populasi berjumlah 370 siswa, terdiri dari 120 siswa SMA Emmanuel Kalasan dan 250 dari SMEA Tarakanita Yogyakarta. Dalam penelitian ini untuk sampel hanya dipakai kelas I dan Kelas II saja. Hal ini disebabkan siswa-siswi kelas III sudah menyelesaikan EBTA-nya dan tidak menduduki kelas III lagi.

Sebagai sampel yang diambil secara random stratified yaitu sampel yang diambil secara acak menurut tingkatan kelas I dan Kelas II sejumlah 35 % (130 sampel dari 370 siswa). Untuk SMA Emmanuel sampelnya ada 50 % (60 sampel dari 120 siswa) dan SMEA Tarakanita sampel berjumlah 28 % (70 sampel dari 250 siswa).

**D. Obyek Penelitian ( Variabel )**

1. Tanggapan Siswa Terhadap Pengajaran Sejarah

Indikator yang digunakan adalah :

- Status pelajaran sejarah
- Penguasaan materi oleh guru
- Cara penyampaian materi oleh guru
- Penggunaan metode pengajaran.

Variabel ini dianalisis dengan metode Prosentasi.

2. Aktivitas Belajar, Metode dan Alat Bantu Pengajaran

a. Kegiatan di dalam kelas ( $X_1$ )

- Ketekunan mengikuti pelajaran
- Keaktifan dalam diskusi
- Penggunaan kesempatan bertanya

b. Kegiatan di luar kelas ( $X_2$ )

- Belajar dengan jadwal
- Mengerjakan pekerjaan rumah
- Belajar mandiri yang terjadwal
- Pemilikan sumber belajar.

c. Metode dan Alat Bantu Pengajaran ( $X_3$ )

- Metode dan alat bantu yang digunakan

Variabel a, b, dan c sebagai variabel bebas ( $X_1, X_2, X_3$ ).

3. Prestasi Belajar sebagai variabel terikat ( Y ), yang berupa nilai test pelajaran sejarah.

**E. Instrumen Penelitian**

1. Kuisioner, diberikan untuk mengukur motivasi belajar siswa.
2. Dokumenter, diambil dari nilai yang ada pada guru

bidang studi.

Dalam pengumpulan data, disebarkan kuisioner dengan 29 pertanyaan. Untuk skoring dilakukan dengan memberikan skor sebagai berikut :

- bila siswa menjawab a, diberi skor 4
- bila siswa menjawab b, diberi skor 3
- bila siswa menjawab c, diberi skor 2
- bila siswa menjawab d, diberi skor 1

Sedangkan untuk melihat hasil belajar siswa peneliti mengambil nilai harian yang ada pada guru bidang studi.

#### F. Analisa data

Untuk menganalisa data yang diperoleh, peneliti menggunakan dua metode.

- metode prosentasi untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pengajaran sejarah. Untuk mengukur tanggapan siswa dengan memberikan kuisioner yang berisikan pertanyaan seperti yang tersebut dalam indikator di atas.
- metode korelasi product moment untuk menguji hipotesis 1, 2 dan 3 dengan rumus sebagai berikut :

$$\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}$$

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{[\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}] [\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}]}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : Korelasi Pearsons

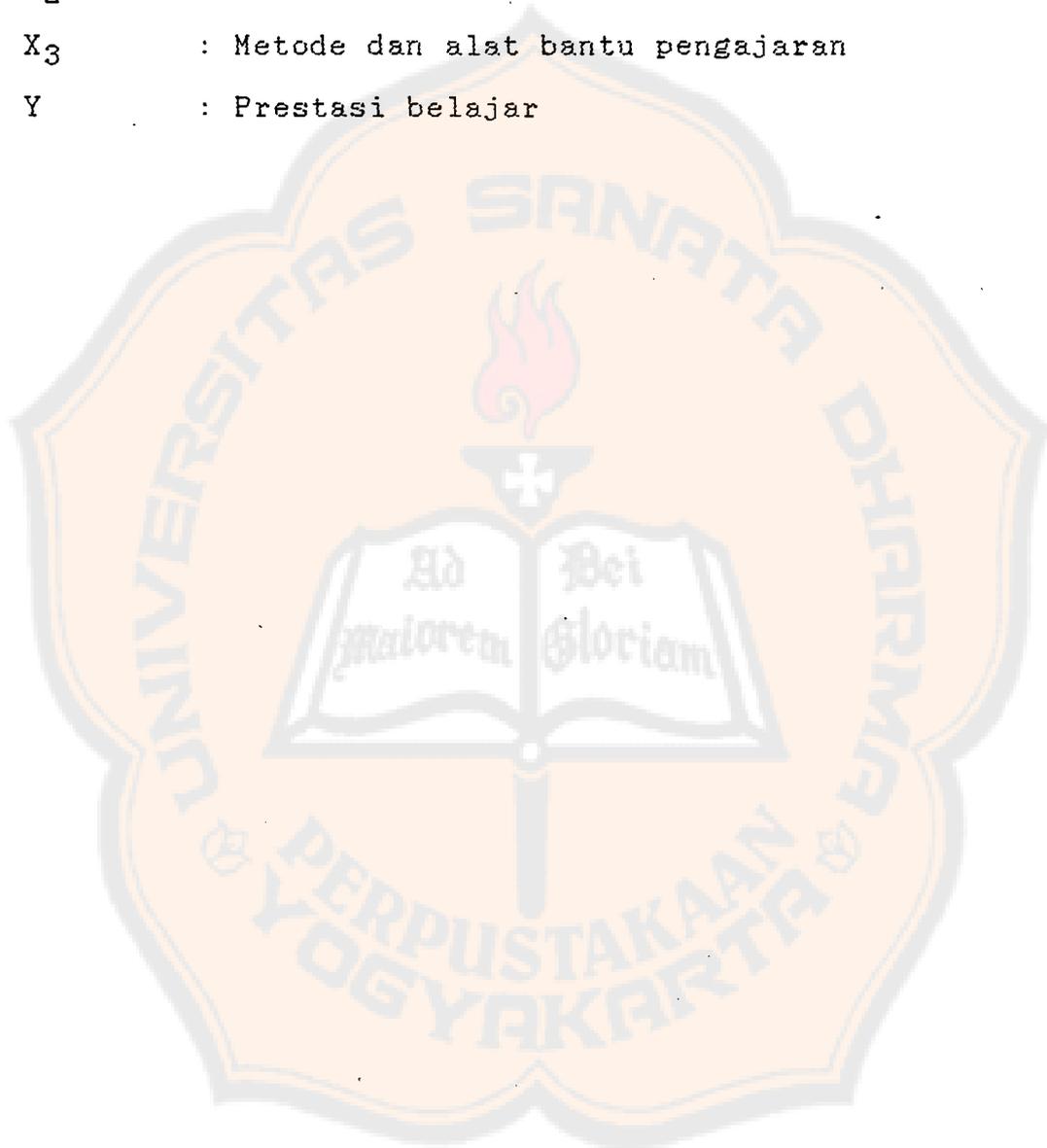
N : jumlah responden

$X_1$  : Kegiatan belajar didalam kelas

$X_2$  : Kegiatan belajar diluar kelas

$X_3$  : Metode dan alat bantu pengajaran

Y : Prestasi belajar



# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Tanggapan siswa Terhadap Pengajaran Sejarah

Tanggapan adalah sambutan atau reaksi. Tanggapan yang baik dari siswa terhadap pelajaran akan mendorong motivasi siswa untuk belajar lebih baik (WJS, Poerwadarminta, 1987 :200). Proses pengajaran merupakan suatu komponen yang terdiri dari guru, siswa, materi, media dan metode. Pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar semaksimal mungkin. Untuk itu guru dituntut untuk menguasai materi yang akan disampaikan dan menyampaikannya secara jelas dengan metode-metode mengajar yang tepat.

Dari data yang diperoleh, dapat dilihat tanggapan siswa terhadap pengajaran sejarah yang terdiri dari tanggapan siswa terhadap materi pelajaran sejarah, tanggapan siswa terhadap guru dan cara penyampaian materi dan tanggapan siswa terhadap media dan metode yang digunakan guru. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel-tabel berikut ini.

Tabel 1. Tanggapan siswa terhadap Pengajaran Sejarah

No.	Tanggapan	F	%	Ket
1.	Sangat penting	45	34,6	
2.	Penting	85	65,4	
3.	Kurang penting	-	-	
4.	Tidak penting	-	-	

Sumber: Data primer terolah

Tabel 2. Tanggapan siswa terhadap Materi Pelajaran Sejarah

No	Tanggapan	F	%	Ket
1.	Sangat menarik	34	26,1	
2.	Menarik	96	73,9	
3.	Cukup menarik	-	-	
4.	Tidak menarik	-	-	

Dari ke dua tabel tersebut dapat diketahui sebagian besar siswa mengatakan pelajaran sejarah penting ada 65,4% dan materinya menarik 73,9%. Disamping itu ada juga siswa yang mengatakan bahwa pelajaran sejarah sangat menarik 26,1% dan sangat penting ada 34,6%. Sehingga dapat dikatakan bahwa tanggapan siswa terhadap pelajaran dan materi sejarah adalah baik dan positif.

Untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap metode pengajaran yang digunakan guru dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Tanggapan Siswa Terhadap Metode Pengajaran

No.	Tanggapan	F	%	Ket
1.	Sangat menyenangkan	28	21,6	
2.	Menyenangkan	96	73,8	
3.	Cukup menyenangkan	6	4,6	
4.	Tidak menyenangkan	-	-	

Dari tabel dapat dilihat bahwa 73,8 % siswa menyatakan penggunaan metode pengajaran menyenangkan, 28 % sangat

menyenangkan, dan 4,6 % menyatakan cukup menyenangkan. Sehingga dapat dikatakan bahwa tanggapan siswa terhadap penggunaan metode pengajaran adalah positif (baik).

Motivasi belajar siswa juga didukung oleh bagaimana cara guru menyampaikan materi. Tanggapan siswa terhadap cara guru menyampaikan materi seperti berikut ini :

Tabel 4. Tanggapan Siswa Terhadap Cara penyampaian Materi

No	Tanggapan	F	%	Ket
1.	Sangat jelas	35	27	
2.	Jelas	89	68,4	
3.	Kurang jelas	6	4,6	
4.	Tidak jelas	-	-	

Dari tabel tersebut 68,4 % siswa menyatakan cara guru menyampaikan materi jelas, 27 % sangat jelas dan 4,6 % siswa kurang jelas. Sehingga dapat dikatakan bahwa tanggapan siswa terhadap cara penyampaian materi oleh guru adalah positif (jelas).

Dalam kegiatan belajar, penguasaan materi oleh guru sangat diperlukan. Hal ini akan membantu kelancaran pembelajaran dalam mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Dalam tabel berikut merupakan tanggapan siswa terhadap penguasaan materi oleh guru.

Tabel 5. Tanggapan siswa terhadap penguasaan Materi Guru

No.	Tanggapan	F	%	Ket
1.	Sangat menguasai	55	42,3	
2.	Menguasai	56	43,1	
3.	Kurang menguasai	19	14,6	
4.	Tidak menguasai	-	-	

Dari tabel tersebut 43,1 % siswa menyatakan bahwa guru menguasai materi, 42,3 % sangat menguasai dan 14,6 % guru kurang menguasai materi. Karena itu dapat dikatakan bahwa tanggapan siswa terhadap cara penyampaian materi oleh guru adalah positif (menguasai).

#### B. Hubungan Aktivitas Belajar Sejarah Siswa Di dalam Kelas Dengan Prestasi Belajar

Untuk mengetahui adanya hubungan antara aktivitas belajar sejarah siswa di dalam kelas dengan prestasi belajarnya, peneliti menyebarkan kuesioner dengan 29 pertanyaan. Dari keseluruhan pertanyaan yang ada kaitannya dengan aktivitas siswa di dalam kelas ada 7 pertanyaan. Keseluruhan hasil skor masing-masing sampel dapat dilihat pada lampiran 1.

Dari keseluruhan data yang masuk, kemudian diolah dalam tabel persiapan korelasi (lihat lampiran 2). Kemudian dari tabel persiapan korelasi diperoleh data-data seperti berikut :

N	=	130
$\sum Y$	=	917
$\sum X_1$	=	2767
$\sum X^2$	=	59419
$\sum Y^2$	=	6630
$\sum XY$	=	19698

Kemudian hasil perolehan skor tersebut dimasukkan dalam rumus korelasi Product Moment. Hasil perhitungan  $r_{xy}$

adalah seperti berikut :

$$\begin{aligned}
 & 19698 - \frac{(2767)(917)}{130} \\
 r_{xy} &= \frac{[59419 - \frac{(2767)^2}{130}][6630 - \frac{(917)^2}{130}]}{180,01 \cdot 291,1530287} \\
 &= \frac{180,01}{291,1530287} \\
 r_{xy} &= 0,618
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut diketahui harga  $r$  sebesar 0,618. Jika hasil ini dikonsultasikan dengan harga  $r$  dari tabel ternyata lebih besar yaitu  $0,618 > 0,230 > 0,176$ . Hal ini berarti bahwa antara aktivitas belajar sejarah siswa di dalam kelas ada hubungan dengan prestasi belajar, baik pada tingkat kepercayaan 5 % maupun pada tingkat kepercayaan 1 %. Jadi ke dua variabel tersebut signifikan, artinya ada hubungan antara aktivitas belajar sejarah siswa di dalam kelas dengan prestasi belajar.

### C. Hubungan Aktivitas Belajar Siswa Di luar Kelas Dengan Prestasi belajar

Proses belajar mengajar tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi juga di luar kelas. Dalam hal ini

kegiatan siswa di luar kelas dapat berupa pengerjaan tugas - tugas di rumah yang diberikan guru. Dari 29 pertanyaan yang disebarakan pada 130 sampel, maka pertanyaan yang berhubungan dengan aktivitas siswa di luar kelas ada 8 pertanyaan. Perolehan skor masing-masing sampel dapat dilihat pada lampiran 3.

Setelah semua data diperoleh skornya kemudian dimasukkan dalam tabel persiapan korelasi (lampiran 4). Dari tabel persiapan korelasi tersebut diperoleh data data sebagai berikut :

$N$	=	130
$\sum Y$	=	917
$\sum X_1$	=	2283
$\sum X^2$	=	41746
$\sum Y^2$	=	8630
$\sum XY$	=	16500

Dari perolehan data tersebut kemudian dimasukkan dalam rumus korelasi product moment. Hasil perhitungan tersebut adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{16500 - \frac{2075171}{130}}{\sqrt{[(41746 - \frac{39393,60}{130}) (6630 - \frac{6468,37}{130})]}} \\
 &= \frac{16500 - 15962,85}{\sqrt{[2552,4] [161,63]}} \\
 &= \frac{537,15}{\sqrt{380218,15}}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{537,15}{616,61}$$

$$r_{xy} = 0,871$$

Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh harga  $r$  adalah 0,871 . Kemudian harga  $r$  hitung dikonsultasikan dengan harga  $r$  dari tabel, ternyata  $r$  hitung lebih besar yaitu  $0,871 > 0,230 > 0,176$ . Hal ini berarti antara aktivitas belajar sejarah siswa di luar kelas ada hubungan dengan prestasi belajar baik pada tingkat kepercayaan 5 % maupun pada tingkat kepercayaan 1 %. Jadi signifikan, artinya ada hubungan positif antara aktivitas belajar sejarah siswa di luar kelas dengan prestasi belajar.

#### D. Hubungan Metode Pengajaran Dan Alat Bantu Pengajaran Sejarah Dengan Prestasi Belajar

Metode adalah suatu cara yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan, sedang mengajar adalah menyampaikan bahan pelajaran kepada orang lain. Keberhasilan pengajaran juga ditentukan oleh metode mengajar yang digunakan guru. Metode yang baik adalah metode yang memberikan kesempatan pada siswa untuk aktif belajar, Untuk itu metode pengajaran harus bervariasi sehingga tidak membosankan. Alat bantu pengajaran atau media merupakan salah satu sarana penunjang keberhasilan pengajaran. Alat bantu ini berfungsi untuk membantu efisiensi menyampaikan tujuan yang dikehendaki seperti membantu kemudahan belajar siswa dan memudahkan guru dalam mengajar.

Dari data yang diperoleh dengan 10 pertanyaan, kemudian diolah dalam bentuk tabel. Hasil perolehan skor masing - masing sampel dapat dilihat pada lampiran 3. Kemudian hasil perhitungan tersebut dimasukkan dalam tabel persiapan korelasi (lampiran 4), dan diperoleh data - data sebagai berikut :

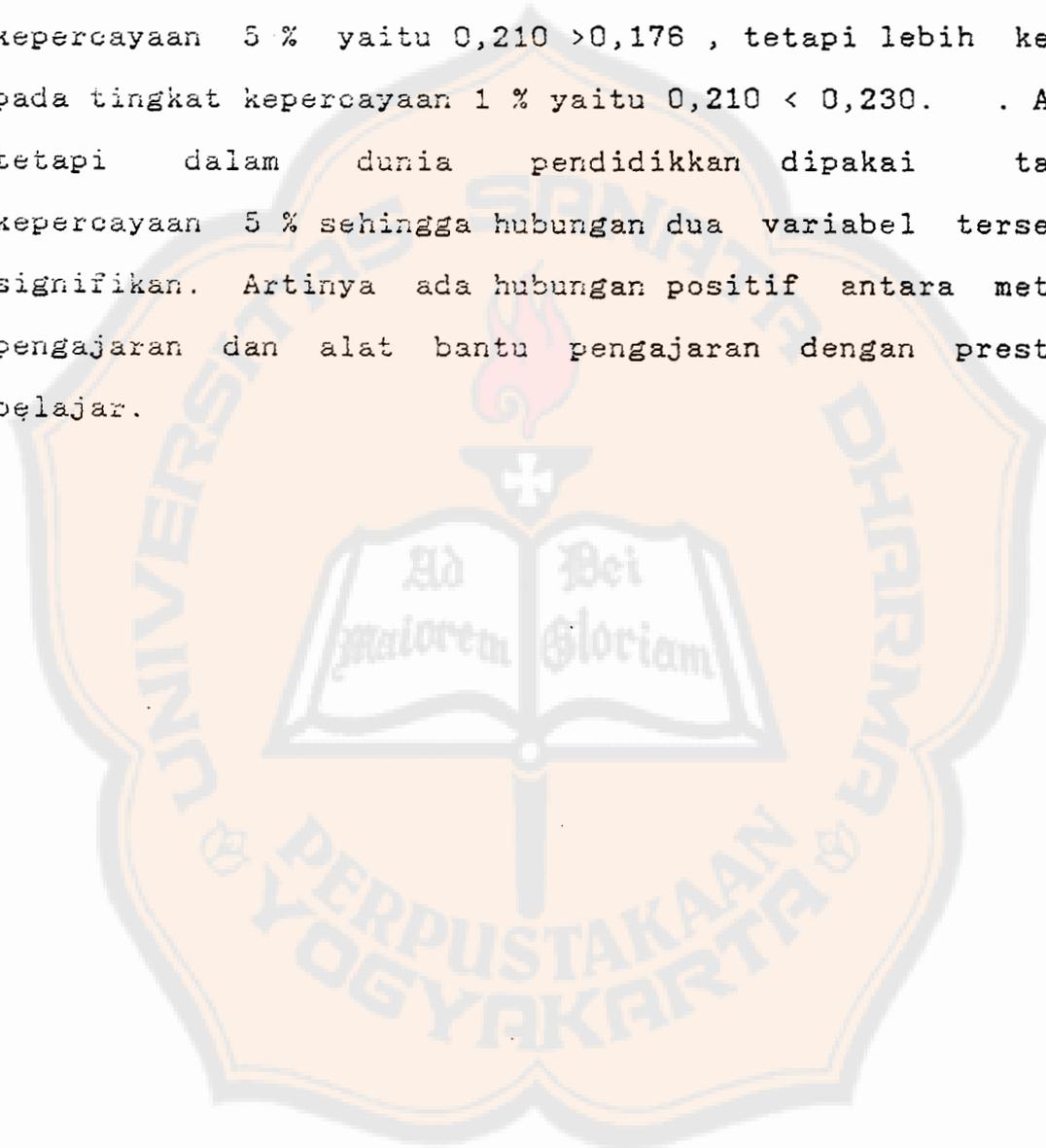
$$\begin{aligned} N &= 130 \\ \sum Y &= 917 \\ \sum X_3 &= 4127 \\ \sum X^2 &= 131367 \\ \sum Y^2 &= 6630 \\ \sum XY &= 29162 \end{aligned}$$

Selanjutnya data tersebut diolah dengan rumus korelasi product moment seperti berikut:

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{29162 - \frac{4127(917)}{130}}{\sqrt{[131367 - \frac{(4127)^2}{130}][6630 - \frac{(917)^2}{130}]}} \\ &= \frac{29162 - 29111,22}{\sqrt{[131367 - 131016,37][6630 - 6468,37]}} \\ &= \frac{50,78}{\sqrt{[350,63][161,63]}} \\ &= \frac{50,78}{\sqrt{56672,32}} \\ &= \frac{50,78}{238,05} \end{aligned}$$

$$r_{xy} = 0,210$$

Dari hasil perhitungan diperoleh harga  $r_{xy}$  sebesar 0,210, kemudian hasil tersebut dikonsultasikan dengan  $r$  tabel. Ternyata  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel pada tingkat kepercayaan 5 % yaitu  $0,210 > 0,176$  , tetapi lebih kecil pada tingkat kepercayaan 1 % yaitu  $0,210 < 0,230$  . Akan tetapi dalam dunia pendidikan dipakai taraf kepercayaan 5 % sehingga hubungan dua variabel tersebut signifikan. Artinya ada hubungan positif antara metode pengajaran dan alat bantu pengajaran dengan prestasi belajar.



# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

- Tanggapan siswa terhadap pengajaran sejarah pada umumnya baik ini dilihat dari hasil prosentase yang cukup tinggi. 100 % siswa menganggap bahwa pengajaran sejarah itu penting dan materinya menarik; 95,4 % siswa menganggap metode pengajaran yang digunakan menyenangkan dan 4,6 % cukup menyenangkan. Untuk cara penyampaian materi ada 95,4 % siswa mengatakan jelas dan 4,6 % siswa kurang jelas. Sedangkan untuk penguasaan materi 85,4 % siswa mengatakan guru menguasai dan 14,6 % mengatakan kurang menguasai.
- Ada hubungan antara aktivitas belajar siswa didalam kelas dengan prestasi belajar. Ini terbukti dari hasil perhitungan  $r_{xy}$  lebih besar dari harga  $r$  tabel yaitu sebesar  $0,618 > 0,230 > 0,176$ .
- Ada hubungan antara aktivitas belajar siswa di luar kelas dengan prestasi belajar. Ini terbukti dari hasil perhitungan  $r_{xy}$  lebih besar dari harga  $r$  tabel yaitu sebesar  $0,871 > 0,230 > 0,176$ .
- Ada hubungan antara metode pengajaran dan alat bantu pengajaran dengan prestasi belajar. Ini terbukti dari hasil perhitungan  $r_{xy}$  lebih besar dari  $r$  tabel yaitu  $0,21 > 0,176$  pada tingkat kepercayaan 5 %, akan tetapi lebih kecil yaitu  $0,210 < 0,230$  pada tingkat kepercayaan 1 %. Karena dalam penelitian pendidikan sering digunakan tingkat kepercayaan 5 % maka hubungan

kedua variabel tersebut tetap signifikan.

## B. Pembahasan

### 1. Tanggapan siswa Terhadap Pengajaran Sejarah

Tanggapan merupakan reaksi atau sambutan. Tanggapan yang baik dari siswa dalam suatu proses belajar mengajar akan membantu kelancaran proses belajar tersebut. Tanggapan merupakan keinginan dari siswa untuk ikut terlibat secara langsung dalam kegiatan belajar. Kegiatan belajar akan berlangsung aktif apabila siswa mempunyai minat terhadap hal yang dipelajarinya. Ini berarti tinggi rendahnya tanggapan siswa terhadap pengajaran sejarah akan menunjukkan tinggi rendahnya pula motivasi belajar siswa, sebab tanggapan siswa selalu terkait dengan motivasi belajar siswa. Tanggapan yang baik dari siswa akan mendorong minat siswa untuk mempelajarinya. Kegiatan belajar yang diminati oleh siswa akan diperhatikan terus menerus dan disertai perasaan senang.

Motivasi besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan yang dipelajari tidak sesuai dengan minatnya, siswa tersebut akan segan untuk belajar. Sebaliknya siswa yang berminat akan merasa senang dengan kegiatan belajarnya dan mencurahkan perhatian yang besar pada kegiatan tersebut.

Motivasi belajar siswa tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu yang dipelajarinya akan mempengaruhi belajar selanjutnya. Mengembangkan motivasi terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan materi

yang dipelajarinya dengan dirinya sendiri. Proses ini menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuannya dan memuaskan kebutuhannya. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggap penting, dan bila siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajar akan membawa kemajuan dalam dirinya, kemungkinan siswa itu akan berminat dan bermotivasi untuk mempelajarinya.

Dengan melihat pentingnya tanggapan siswa dalam proses belajar mengajar yang dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa, maka guru dituntut agar dapat melibatkan seluruh komponen pengajaran secara aktif. Penyampaian materi yang jelas, penguasaan materi yang luas dan penggunaan metode serta alat bantu pengajaran yang sesuai, akan mendorong tanggapan yang positif dari siswa yang pada akhirnya mendorong motivasi siswa untuk mempelajari pelajaran tersebut dengan tekun dan penuh perhatian.

## **2. Hubungan Aktivitas Belajar Siswa Didalam dan Diluar Kelas Dengan Prestasi Belajar**

Belajar merupakan suatu proses dimana seseorang berubah tingkah lakunya sebagai akibat dari pengalamannya yaitu perubahan dari belum mampu menjadi mampu. Perubahan ini tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan saja tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap dan penyesuaian diri. Belajar akan

lebih berhasil bila subyek yang belajar mengalami dan melakukannya sendiri.

Keinginan seseorang untuk belajar didorong oleh adanya sifat ingin tahu, ingin lebih maju dan untuk menghindari kegagalan, serta ingin rasa aman dengan menguasai materi pelajaran. Sebaliknya adapula siswa yang belajar karena didorong oleh rasa takut akan hukuman dan untuk mendapat simpati dari guru, orang tua dan teman-temannya. Dengan keinginan - keinginan tersebut, seorang siswa akan berusaha untuk belajar lebih optimal sehingga keinginannya dapat tercapai. Ia akan belajar rajin dan tekun dan selalu aktif belajar baik dikelas maupun diluar kelas sehingga prestasi belajarnya juga baik.

Belajar dapat dilakukan melalui tiga cara yaitu melalui pengalaman langsung, belajar sendiri dan melalui meniru. Dalam usaha mencapai tujuan belajar perlu diciptakan suatu lingkungan belajar yang baik. Semua komponen pengajaran harus dapat terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar.

Lingkungan belajar yang baik akan mendorong siswa untuk melibatkan diri secara aktif dalam kegiatan belajar yang sedang berlangsung. Bila siswa sudah ikut melibatkan dirinya maka proses belajar mengajar akan berjalan baik dan hasilnya pun akan baik.

Dalam proses belajar mengajar di kelas, siswa dituntut untuk ikut terlibat secara aktif. Keaktifan siswa bukan hanya berbentuk kedisiplinan dalam mengikuti pelajaran tetapi juga dalam segala tingkah lakunya. CBSA ( Cara.

Belajar Siswa Aktif) merupakan konsekuensi logis dari belajar dan mengajar. Hampir tidak ada proses belajar tanpa adanya keaktifan siswa yang belajar. Untuk itu guru perlu menimbulkan aktivitas siswa dalam berpikir maupun bertindak. Dengan aktivitas belajar dari siswa sendiri, penerimaan pelajaran tidak akan berlalu begitu saja, tetapi dipikirkan, diolah dan kemudian dikeluarkan dalam bentuk yang berbeda.

Suatu hal yang penting dilakukan oleh guru dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa adalah mewujudkan prosedur mengajar yang dapat melibatkan sepenuhnya siswa didalam proses belajar. Metode mengajar seperti ini sering disebut sebagai CBSA (Elida Prayitno, 1989:109).

CBSA merupakan cara atau usaha untuk mempertinggi atau mengoptimalkan kegiatan belajar siswa dalam pengajaran. Dalam kegiatan ini siswa terlibat secara intelektual dan emosional, sehingga benar-benar berperan dan berpartisipasi aktif dalam melakukan kegiatan belajar. Dengan kata lain CBSA menempatkan anak didik sebagai inti dalam kegiatan belajar mengajar. Dilihat dari siswa CBSA merupakan kegiatan yang dilakukan siswa dalam rangka belajar, sedang dilihat dari guru sebagai strategi mengajar yang menuntut keaktifan siswa secara optimal.

Proses belajar mengajar menempuh dua tahapan yaitu perencanaan dan pelaksanaan termasuk didalamnya penilaian. CBSA tercermin dalam tahapan tersebut yaitu melalui satuan pelajaran. Dalam satuan pelajaran termuat kegiatan-kegiatan

yang akan dilakukan oleh siswa dalam proses belajar. Dimulai dari TIK (Tujuan Instruksional Khusus) guru harus memberikan peluang pada siswa untuk terlibat aktif. Kegiatan belajar siswa ditetapkan dan disusun secara sistematis sehingga memberikan peluang pada siswa untuk melakukan kegiatan belajar bersama, dalam kelompok dan belajar mandiri. Dalam penilaian guru hendaknya menyusun sejumlah pertanyaan yang problematis yang menuntut siswa untuk menuangkan pemikirannya secara optimal dan bila mungkin memberikan tugas-tugas yang dikerjakan di kelas dan di rumah.

Berkaitan dengan motivasi belajar siswa, keaktifan siswa menunjukkan besarnya motivasi siswa. Semakin besar motivasi siswa maka semakin baik pula aktivitasnya di dalam belajar.

Aktivitas belajar siswa didalam kelas telah ditentukan sebelumnya oleh guru melalui satuan pelajaran. Dalam proses belajar mengajar ini, baik belajar bersama, belajar kelompok maupun belajar mandiri siswa yang aktif atau punya motivasi yang kuat akan menunjukkan ketekunan belajar dan selalu bertanya tentang sesuatu yang belum diketahui atau belum dimengerti. Dalam kegiatan belajar kelompokpun siswa yang aktif mempunyai keberanian untuk mengeluarkan pendapat atau gagasannya tanpa takut disalahkan. Dengan situasi belajar yang demikian keaktifan belajar siswa akan ikut menunjang tercapainya tujuan pendidikan dan terutama mencapai prestasi belajar yang memuaskan.

Namun demikian prestasi belajar tidak hanya ditentukan

oleh aktivitas siswa didalam kelas saja, diluar kelas pun siswa tetap dituntut untuk aktif belajar. Aktivitas belajar diluar kelas dapat berupa pengerjaan tugas. Dengan mengerjakan tugas yang diberikan guru, siswa dapat lebih memahami pelajaran sehingga memudahkan siswa dalam mengikuti pelajaran di sekolah. Siswa yang aktif dalam belajar tidak akan cepat bosan dengan tugas yang diberikan, ia akan mengerjakan tugas tersebut dengan tekun tanpa mengeluh ataupun karena paksaan.

### 3. Hubungan Metode Pengajaran Dan Alat Bantu Pengajaran Dengan Prestasi Belajar

Prestasi merupakan pernyataan hasil perbuatan belajar. Ini merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai yaitu keberhasilan menguasai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dibuktikan melalui tes prestasi. Suatu proses belajar mengajar dikatakan berhasil dapat dilihat dari hasil prestasinya. Tes prestasi merupakan alat untuk mengungkap kemampuan aktual sebagai hasil belajar. Dilihat dari fungsinya tes prestasi merupakan salah satu sumber penting dalam pengambilan keputusan, terutama dalam usaha untuk meningkatkan cara mengajar yang lebih efektif dan dengan hasil yang memuaskan.

Metode mengajar juga ikut berperan dalam mencapai prestasi belajar yang baik. Metode mengajar yang dapat menggairahkan dan memotivasi siswa untuk belajar adalah yang memungkinkan siswa terlibat aktif dalam belajar (Elida

Prayitno, 1989 :129). Berbagai model mengajar yang dikembangkan memungkinkan keterlibatan siswa yang maksimal dalam belajar. Dalam mengajar guru hendaknya dapat mengembangkan metode-metode mengajar yang baik, sehingga siswa terlibat secara aktif baik bertanya maupun mengeluarkan pendapat. Dengan demikian metode mengajar yang efektif akan memperlancar pencapaian prestasi belajar yang lebih baik.

Berkaitan dengan metode mengajar yang efektif, maka sebelum mengajar guru hendaknya menentukan metode yang cocok dengan materi yang akan disampaikan sehingga dapat melibatkan aktivitas siswa secara optimal.

Dalam uji coba CBSA, metode mengajar yang digunakan sebagai titik sentral adalah metode diskusi. Dikatakan titik sentral karena dalam setiap proses belajar mengajar tidak hanya digunakan satu metode tetapi dua atau lebih metode. Dalam metode diskusi dapat dilihat bergabungnya metode - metode lain seperti tanya jawab dan ceramah. Aktivitas belajar siswa juga terlihat aktif. Disini siswa dapat mengeluarkan pendapatnya dan mengajukan pertanyaan baik kepada gurunya maupaun pada siswa lainnya dalam kelompok.

Dengan demikian metode mengajar yang tepat akan ikut menentukan keaktifan belajar siswa sehingga prestasi belajarnya pun akan tinggi.

Untuk menumbuhkan motivasi belajar dan aktivitas belajar siswa, media pengajaran juga ikut berperan. Media pengajaran dipilih dan disesuaikan dengan



pengajaran, jenis materi dan bentuk evaluasi yang akan dilakukan.

Alat bantu pengajaran merupakan sarana yang dipergunakan dan dimanfaatkan agar pengajaran berlangsung efektif dan memperlancar jalan ke arah tercapainya tujuan yang telah direncanakan. Alat bantu pengajaran dapat berupa benda-benda purbakala baik asli maupun tiruan, peta, gambar mati, papan tulis, bagan, diagram, dan grafik.

Media pengajaran akan memberikan pengalaman nyata yang merangsang aktivitas diri sendiri untuk belajar. Siswa akan tergugah untuk melakukan kegiatan belajar karena didorong oleh dirinya sendiri (motivasi Intrinsik) dan memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Dengan adanya dorongan tersebut media pengajaran akan membantu siswa memperjelas materi pelajaran sehingga prestasi belajarnya pun akan lebih baik.

Tidak selamanya suatu alat bantu pengajaran tepat digunakan untuk berbagai situasi. Oleh sebab itu ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan yaitu tujuan, alat yang akan digunakan, siapa yang menggunakan dan pada siapa digunakan.

Oleh karena itu guru dituntut untuk benar-benar mampu memilih dan menentukan alat bantu dan metode mengajar yang tepat. Sehingga dalam mengajar dapat menghemat waktu, dan dapat membangkitkan motivasi belajar siswa dan suasana belajarpun menjadi hidup, baik menarik dan menyenangkan. Suasana belajar demikian akan memperlancar proses belajar

mengajar dalam mencapai prestasi yang optimal.

Dari pembahasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa proses belajar mengajar merupakan suatu komponen yang terdiri dari siswa, guru, metode, media dan tujuan. Apabila komponen-komponen tersebut dapat berinteraksi secara baik, maka tujuan yang akan dicapai juga berhasil baik. Suatu pelajaran akan berlangsung baik apabila siswa mempunyai tanggapan yang positif terhadap kegiatan belajar yang sedang berlangsung. Dengan tanggapan yang baik maka siswa akan termotivasi untuk selalu mengikuti pelajaran dengan tekun tanpa paksaan. Motivasi ini akan menyebabkan siswa melibatkan diri secara optimal dalam kegiatan belajar yang sedang berlangsung baik kegiatan didalam kelas maupun diluar kelas, sehingga prestasi yang diinginkan dapat berhasil baik. Motivasi belajar siswa sangat diperlukan dalam kegiatan belajar, untuk itu guru harus dapat menumbuhkan dan mengembangkan motivasi belajar yang ada dalam diri siswa.

Motivasi belajar siswa dapat ditumbuhkan melalui metode mengajar yang efektif dan baik, dan ini ditunjang oleh alat bantu pengajaran yang sesuai dengan materinya. Semua itu dipilih dan ditetapkan oleh guru agar siswa ikut terlibat aktif dalam kegiatan belajar.

Jadi tanggapan siswa terhadap pengajaran sejarah akan mendorong motivasi belajar siswa. Hal ini didukung oleh metode mengajar dan alat bantu mengajar yang sesuai. Semuanya itu mendukung kelancaran proses belajar mengajar se-

hingga prestasi belajar siswa akan tinggi.

### C. Rekomendasi

- Tanggapan siswa yang baik terhadap pengajaran sejarah akan membantu kelancaran proses belajar mengajar, karena tanggapan yang baik akan mendorong motivasi belajar siswa. Untuk itu guru harus dapat menumbuhkan dan mengembangkan motivasi belajar siswa sehingga siswa pun akan menanggapi pelajaran dengan positif.
- Aktivitas belajar siswa baik didalam maupun diluar kelas akan mempengaruhi prestasi belajarnya. Guru sebagai pengajar harus dapat menentukan kegiatan belajar siswa yang memungkinkan siswa belajar dalam kelompok, bersama dalam kelas dan belajar mandiri, sehingga prestasi belajarnya tinggi. Karena itu guru dituntut untuk mempersiapkan dirinya sebelum mengajar.
- Metode mengajar dan alat bantu pengajaran juga menentukan prestasi belajar. Berkaitan dengan hal tersebut guru diharapkan dapat membuat variasi metode mengajar yang didukung dengan alat bantu yang cocok dengan materi dan tujuannya.

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu, Ahmadi, (1975). *Ilmu-Ilmu Jiwa Umum*. Surabaya: PT.Bina Ilmu.
- Davis K. Ivor. (1978). *Pengelolaan Belajar*. Jakarta: Rajawali.
- Nasution. (1984). *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara
- Ngalim, Purwanto. (1987). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Karya.
- Prayitno, Elida. (1989). *Motivasi Dalam Belajar*. Jakarta : Depdikbud Direktorat Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan LPTK.
- Noegroho D, Elita. (1982). *Aspek-Aspek Afektif Dalam Karakteristik Siswa*. Jakarta: Pusat Penelitian UNIKA Atma Jaya.
- Poerwadarminta (1933). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN. Balai Pustaka.
- Pratika, Misbah (1987). *CBSA, Apa Dan Bagaimana*. Klaten :PT. Inten Pariwara.
- Sudjana, Nana. (1989). *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Penerbit Sinar Baru Bandung.
- Staton F. Thomas. (1978). *Cara Mengajar Dengan Hasil Baik*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sardiman (1986). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Press.
- Slameto, Drs. (1988) *Belajar Dan Faktor - Faktor Yang Mempengaruhinya* Jakarta : PT. Bina Aksara.

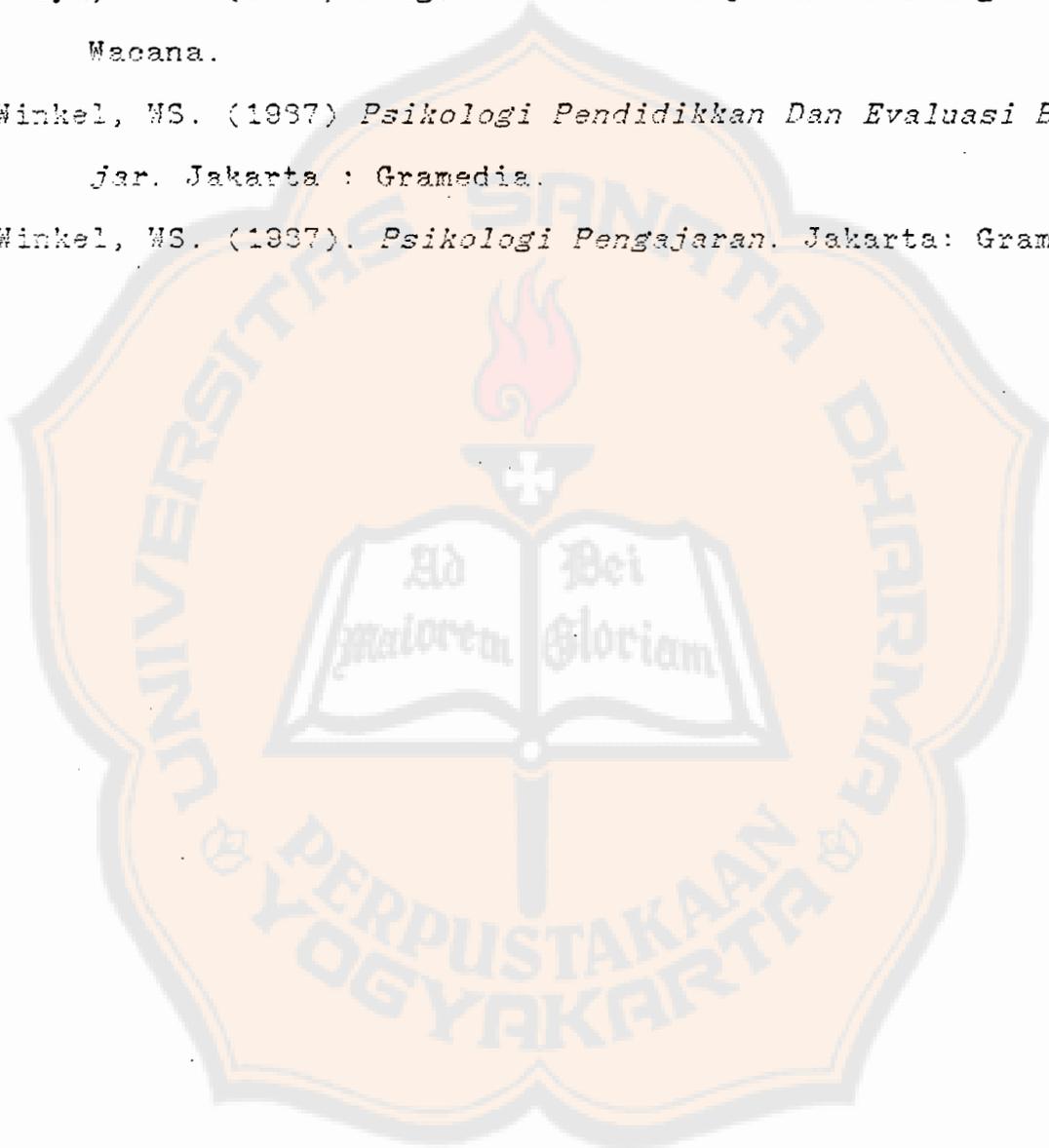
Sriyono, Dkk (1992) *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA*, Jakarta: Rineka Cipta.

Syaifudin, Aswar. (1987). *Test Prestasi*. Jakarta: Liberty.

Widya, I.G. (1988). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Semarang Satya Wacana.

Winkel, MS. (1987) *Psikologi Pendidikan Dan Evaluasi Belajar*. Jakarta : Gramedia.

Winkel, MS. (1987). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia



# LAMPIRAN



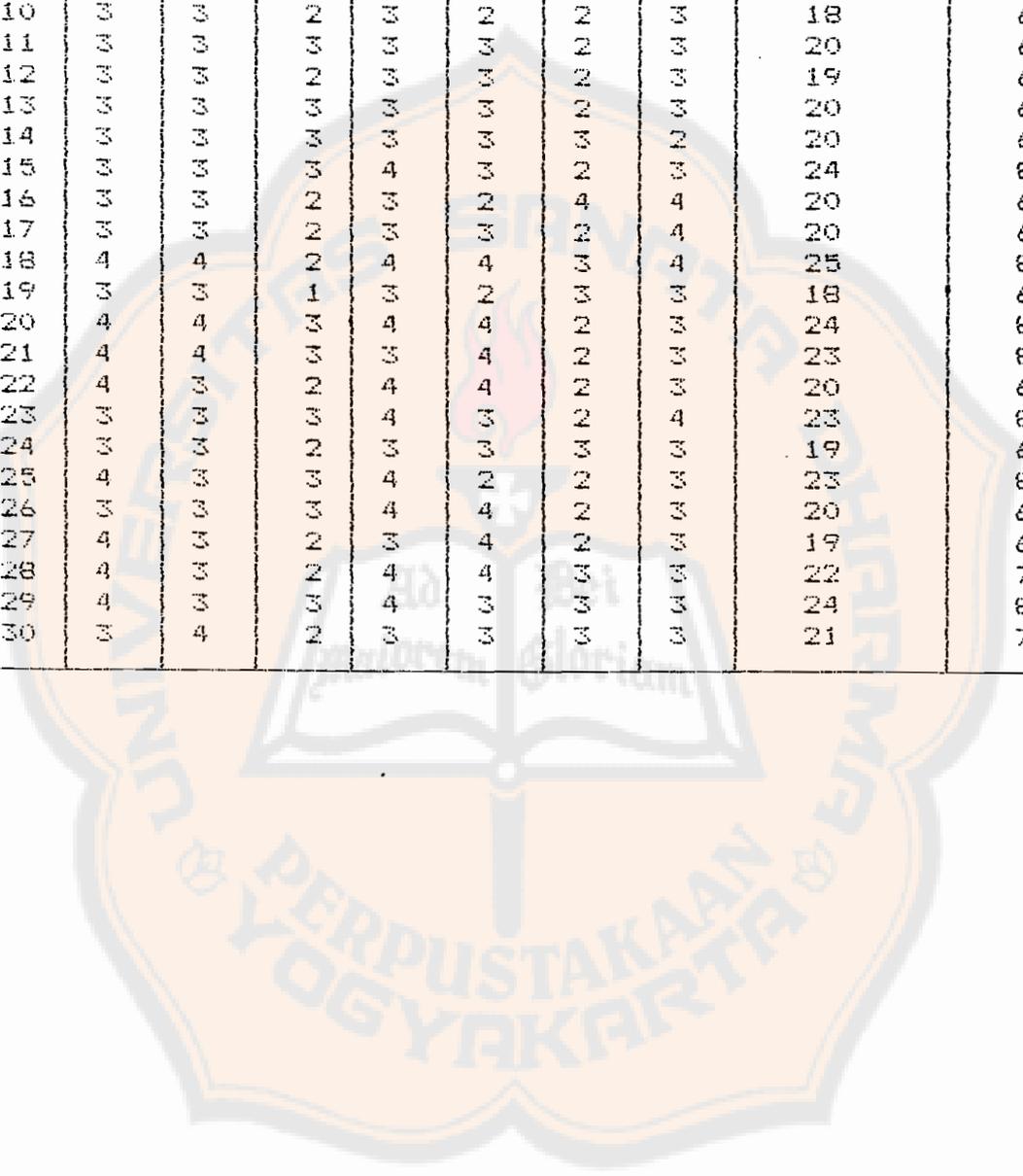
# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 5 . Tanggapan dan aktivitas siswa di dalam kelas.

soal/ nomor	1	2	4	5	6	7	8	Jumlah	Nilai
1	3	3	2	4	3	3	3	21	8
2	3	3	2	4	2	2	3	19	6
3	3	3	2	4	1	2	3	18	6
4	3	3	2	4	3	2	3	20	8
5	3	3	2	4	2	2	3	21	8
6	3	3	2	3	2	2	3	18	6
7	4	3	2	4	2	3	3	21	8
8	3	3	2	3	1	1	3	16	6
9	4	4	4	4	4	4	3	28	7
10	3	3	2	3	4	2	4	20	8
11	3	3	2	4	4	2	3	21	8
12	3	3	2	3	3	1	3	18	6
13	3	4	2	4	3	2	3	21	8
14	4	4	3	3	4	3	3	24	8
15	3	3	2	4	4	2	3	21	8
16	3	3	2	3	3	2	3	19	6
17	3	3	2	2	2	2	3	16	6
18	3	4	3	4	3	2	3	22	8
19	3	4	2	3	3	1	3	19	6
20	3	3	3	4	3	2	2	20	8
21	3	3	3	4	3	2	2	20	8
22	3	3	3	3	3	2	3	20	7
23	4	3	3	4	3	2	2	21	8
24	3	3	2	3	2	2	3	18	7
25	3	3	2	4	3	2	3	20	7
26	3	4	3	4	2	2	3	19	7
27	4	3	2	4	4	2	4	23	8
28	3	3	3	4	3	3	3	22	8
29	3	4	3	4	4	3	4	25	8
30	4	3	4	4	4	3	3	21	8
31	4	4	3	4	4	4	4	27	8
32	3	3	2	4	2	2	3	21	7
33	4	3	3	3	3	2	3	21	7
34	3	3	2	4	2	2	3	21	7
35	3	3	3	3	2	2	3	21	7
36	3	4	4	4	3	2	3	23	7
37	4	4	3	4	4	3	4	26	8
38	3	3	2	4	2	2	3	21	7
39	4	3	4	4	3	2	3	23	8
40	4	4	4	4	3	3	3	25	8
41	3	4	3	3	2	2	3	18	6
42	4	4	4	4	2	2	4	24	8
43	3	3	3	4	3	3	3	22	7
44	4	3	2	4	3	2	3	21	7
45	3	3	4	4	4	2	3	23	8
46	3	3	4	3	2	2	3	20	7
47	3	3	2	2	2	2	2	16	6

48	4	3	3	4	3	4	3	24	7
49	4	4	3	4	4	2	3	21	7
50	3	3	4	4	3	2	3	21	7
51	3	4	4	4	4	2	3	25	8
52	4	3	2	4	3	2	3	18	6
53	4	4	3	4	4	2	4	25	8
54	4	3	3	4	3	2	3	21	7
55	3	3	2	4	3	2	3	20	7
56	3	3	2	2	2	2	3	17	6
57	3	3	3	4	3	3	4	23	8
58	3	3	3	4	3	2	3	21	7
59	4	3	4	3	2	1	4	19	6
60	4	4	4	3	4	3	3	25	8
61	3	3	2	3	2	2	4	19	6
62	4	3	2	4	2	2	3	20	6
63	4	3	4	4	3	4	3	22	7
64	4	4	3	4	2	2	3	22	7
65	3	3	4	4	3	2	3	22	7
66	3	4	4	4	4	2	3	22	8
67	4	3	2	4	3	2	3	22	7
68	4	4	3	4	4	2	4	21	7
69	4	3	3	4	3	2	3	22	7
70	3	3	2	4	2	2	3	19	6
71	4	4	2	4	3	2	3	21	7
72	3	3	3	4	3	2	3	22	7
73	3	3	3	4	4	2	4	22	7
74	3	3	3	4	3	2	4	20	7
75	3	3	2	4	2	2	4	18	6
76	4	3	2	4	3	4	4	20	7
77	3	3	4	4	3	2	3	21	6
78	3	3	4	2	4	2	4	25	8
79	3	3	4	2	4	2	3	25	8
80	4	4	2	4	3	2	4	22	7
81	3	4	2	4	3	2	3	20	7
82	3	3	3	4	3	3	4	21	7
83	4	3	4	4	3	3	4	21	7
84	4	4	4	4	4	2	4	24	8
85	3	3	3	4	3	2	3	21	7
86	4	3	2	3	3	2	3	20	6
87	3	3	4	3	4	2	3	22	7
88	3	3	2	4	3	2	3	20	6
89	4	4	4	4	3	2	4	25	8
90	3	3	4	4	3	2	4	23	7
91	3	3	2	4	4	2	3	21	6
92	4	4	3	4	3	3	4	21	6
93	3	3	3	4	3	2	4	21	8
94	3	3	3	4	2	2	3	22	6
95	3	3	2	3	3	2	3	19	6
96	4	3	3	3	3	4	3	19	8
97	3	4	3	4	3	4	3	24	8
98	4	4	4	4	4	4	3	24	8
99	3	3	2	3	2	2	3	27	6
100	4	3	3	4	3	3	3	20	8
101	3	3	3	3	3	3	4	24	7
102	3	3	3	4	4	2	3	22	7

103									23	
104									18	6
105									21	7
106									18	6
107									21	7
108									24	8
109									22	8
110									18	7
111									20	6
112									19	6
113									20	6
114									20	6
115									24	8
116									20	6
117									20	6
118									25	8
119									18	6
120									24	8
121									23	8
122									20	6
123									23	8
124									19	6
125									23	8
126									20	6
127									19	6
128									22	7
129									24	8
130									21	7



Lampiran 8. Tabel persiapan korelasi X dan Y

No	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	X Y
1	21	8	441	64	168
2	19	6	361	36	114
3	18	6	324	36	108
4	20	8	400	64	160
5	21	8	441	64	168
6	18	6	324	36	108
7	21	8	441	64	168
8	16	6	256	36	96
9	28	7	784	49	196
10	20	8	400	64	160
11	21	8	441	64	168
12	18	6	324	36	108
13	21	8	441	64	168
14	24	8	576	64	192
15	21	8	441	64	168
16	19	6	361	36	114
17	16	6	256	36	96
18	22	8	484	64	176
19	19	6	361	36	114
20	20	8	400	64	160
21	20	8	400	64	160
22	20	7	400	49	140
23	21	8	441	64	168
24	18	7	324	49	124
25	20	7	400	49	140
26	19	7	361	49	133
27	23	8	529	64	140
28	22	8	484	64	176
29	25	8	625	64	200
30	21	8	441	64	168
31	27	8	729	64	216
32	21	7	441	49	147
33	21	7	441	49	147
34	21	7	441	49	147
35	19	7	361	49	133
36	23	7	529	49	161
37	26	8	676	64	208
38	21	7	441	49	147
39	23	8	529	64	184
40	25	8	625	64	200
41	18	6	324	36	108
42	24	8	576	64	192
43	22	7	484	49	154
44	21	7	441	49	147
45	23	8	529	64	184
46	20	7	400	49	140
47	16	6	256	36	96
48	24	7	576	49	168
49	21	7	441	49	147
50	21	7	441	49	147
51	25	8	625	64	200

52	18	6	324	36	108
53	25	8	625	64	200
54	21	7	441	49	147
55	20	7	400	49	140
56	17	6	289	36	102
57	23	8	529	64	184
58	25	7	625	49	175
59	19	6	361	36	114
60	25	8	625	64	200
61	19	6	361	36	114
62	20	6	625	36	120
63	22	7	361	49	154
64	22	7	400	49	154
65	22	7	484	49	154
66	22	8	484	64	176
67	22	7	484	49	154
68	21	7	441	49	147
69	22	7	484	49	154
70	19	6	361	36	141
71	21	7	441	49	147
72	22	7	484	49	154
73	22	7	484	49	154
74	20	7	400	49	140
75	18	6	324	36	108
76	20	7	400	64	140
77	21	6	441	64	126
78	25	8	625	49	200
79	25	8	625	49	200
80	22	7	484	49	154
81	20	7	400	49	140
82	21	7	441	64	147
83	21	7	441	49	147
84	24	8	576	36	192
85	21	7	441	49	147
86	20	6	400	36	120
87	22	7	484	64	154
88	20	6	400	49	120
89	25	8	625	36	200
90	23	7	529	36	161
91	21	6	441	64	126
92	21	6	441	36	126
93	22	8	484	64	176
94	19	6	361	36	114
95	19	6	361	36	114
96	24	8	576	64	192
97	24	8	576	64	192
98	27	8	729	36	216
99	20	6	400	64	120
100	24	8	576	49	192
101	22	7	484	49	154
102	23	7	529	36	161
103	18	6	324	49	108
104	21	7	441	64	147
105	18	6	324	64	108
106	21	7	441	49	147

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

107	24	8	576	64	192
108	24	8	576	64	192
109	22	7	484	49	154
110	18	6	324	36	108
111	20	6	400	36	120
112	19	6	361	36	114
113	20	6	400	36	120
114	20	6	400	36	120
115	24	8	576	64	192
116	20	6	400	36	120
117	20	6	400	36	120
118	25	8	625	64	120
119	18	6	324	36	108
120	24	8	576	64	192
121	23	8	529	64	184
122	20	6	400	36	120
123	23	8	529	64	184
124	19	6	361	36	114
125	23	8	529	64	184
126	20	6	400	64	120
127	19	6	361	36	114
128	22	7	484	49	154
129	24	8	576	64	192
130	21	7	441	49	147

$N = 130$   
 $\sum Y = 2767$   
 $\sum X^2 = 59419$   
 $\sum Y^2 = 6630$   
 $\sum XY = 19698$

Lampiran 7. Tabel aktivitas siswa di luar kelas

no	10	11	12	13	15	16	jml	nilai
1	3	4	2	3	3	2	17	8
2	1	2	4	3	4	2	16	6
3	3	3	3	3	3	2	17	6
4	3	3	3	3	2	2	16	8
5	2	3	2	3	3	2	15	8
6	3	3	4	3	2	2	17	6
7	2	3	4	3	4	2	17	8
8	3	3	3	3	3	2	17	6
9	4	4	4	4	3	2	21	7
10	3	3	2	3	4	2	17	8
11	3	4	4	3	2	2	18	8
12	2	2	3	3	2	2	14	6
13	3	3	2	3	3	3	17	8
14	4	3	3	4	4	3	21	8
15	3	4	3	3	3	2	18	8
16	2	3	4	3	3	4	19	6
17	4	3	2	3	1	2	15	6
18	4	3	4	3	3	1	18	8
19	3	3	3	3	2	2	16	6
20	2	2	4	3	3	1	15	8
21	3	3	3	3	4	2	18	8
22	3	3	3	3	4	1	17	7
23	3	3	2	3	3	2	16	8
24	3	3	2	4	2	2	15	7
25	3	3	2	4	2	2	16	7
26	3	2	3	3	4	2	17	7
27	4	3	4	3	3	2	19	8
28	3	4	3	3	4	2	18	8
29	4	3	3	3	4	2	19	8
30	4	3	3	3	1	4	18	8
31	4	3	4	4	3	2	20	8
32	2	4	3	3	4	2	18	7
33	3	3	4	4	3	1	18	7
34	2	3	3	3	4	1	16	7
35	3	3	2	4	4	1	17	7
36	3	3	3	3	3	2	17	7
37	3	4	4	4	3	2	20	8
38	4	4	3	3	3	2	18	7
39	3	4	3	3	2	2	17	8
40	3	3	3	3	4	3	16	8
41	3	3	3	4	3	2	18	6
42	4	3	3	4	3	2	19	8
43	3	3	3	4	2	2	17	7
44	4	3	3	4	2	1	17	7
45	3	3	3	3	4	1	17	8
46	3	3	4	4	3	1	18	7
47	2	3	3	3	2	2	15	6
48	3	3	3	3	4	2	18	6
49	3	2	3	4	3	2	17	7
50	3	3	3	4	3	2	18	7

51	3	4	3	4	4	2	20	8
52	3	3	3	3	4	2	18	6
53	3	3	3	4	4	2	18	8
54	3	3	4	4	3	2	19	8
55	2	2	4	4	3	2	17	7
56	3	2	4	4	3	2	18	7
57	4	4	4	4	3	2	17	6
58	3	3	4	4	2	2	17	7
59	3	3	4	4	3	1	17	6
60	3	3	3	4	3	2	18	8
61	3	4	3	2	3	2	19	6
62	3	3	3	4	4	2	17	6
63	3	3	3	3	3	1	17	7
64	3	3	3	4	3	2	18	7
65	3	3	3	3	3	2	18	7
66	3	3	3	4	3	1	18	7
67	3	3	4	3	2	1	15	7
68	3	3	4	4	2	2	17	7
69	3	3	4	3	2	1	18	8
70	3	3	3	4	3	1	17	7
71	4	3	2	4	4	1	18	7
72	3	3	4	4	4	1	18	7
73	3	3	2	4	4	1	19	6
74	4	4	4	3	4	1	17	7
75	3	3	4	4	4	1	21	7
76	4	3	3	4	4	1	18	7
77	3	4	2	4	2	1	17	7
78	3	3	2	4	3	1	16	6
79	3	3	4	4	3	1	16	6
80	4	4	3	4	4	1	18	7
81	3	3	2	4	4	1	20	7
82	3	3	2	4	4	2	18	8
83	2	4	4	4	3	3	18	8
84	2	4	4	4	4	1	19	7
85	3	3	3	4	4	1	19	7
86	3	3	3	4	4	1	16	7
87	3	3	4	4	4	2	20	7
88	3	4	3	4	3	3	20	7
89	4	3	3	4	2	1	19	6
90	4	4	3	3	4	3	20	8
91	4	4	3	4	3	3	21	7
92	3	3	3	4	2	1	18	6
93	3	3	3	4	4	2	19	6
94	3	3	3	4	3	3	19	8
95	3	3	3	4	3	2	18	6
96	3	4	4	4	3	2	18	6
97	3	4	3	4	2	1	18	8
98	3	3	4	3	4	2	19	8
99	3	3	3	3	4	3	19	8
100	3	3	3	4	4	2	18	6
101	3	4	3	3	3	2	18	8
102	3	4	3	3	3	2	18	7
103	3	4	3	4	2	2	19	7
104	3	4	3	4	3	3	20	6
105	3	4	3	4	2	1	17	7
					3	2	18	6

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

69

108	3	4	3	3	1	3	17	8
109	3	3	3	3	1	1	14	7
110	3	4	4	4	3	1	19	6
111	3	2	3	4	2	2	16	6
112	3	3	3	4	4	1	18	6
113	3	3	4	4	3	1	18	6
114	3	3	3	4	4	3	20	6
115	3	4	3	4	4	3	21	8
116	2	3	3	4	4	1	17	6
117	3	3	4	4	3	2	20	6
118	3	3	4	3	3	2	18	8
119	3	3	3	3	1	4	17	6
120	3	2	3	4	4	1	17	8
121	3	3	3	4	4	2	20	8
122	2	3	4	3	1	1	14	8
123	3	3	3	4	4	1	18	8
124	3	3	3	3	2	1	15	6
125	3	3	3	3	4	2	18	8
126	3	3	3	4	3	1	17	6
127	3	3	3	4	4	2	20	6
128	2	3	4	4	2	1	16	7
129	3	3	3	4	4	2	20	8
130	3	3	3	4	3	3	19	7



Lampiran 8 Tabel Persiapan korelasi X dan Y

NO	X	Y	X	Y	XY
1	28	8	784	64	224
2	27	6	729	36	162
3	32	6	1024	36	192
4	28	8	784	64	224
5	29	8	841	64	232
6	28	6	784	36	168
7	33	8	1089	64	264
8	32	6	1024	36	192
9	33	7	1089	49	231
10	27	8	729	64	216
11	33	8	1089	64	264
12	26	6	676	36	156
13	29	8	841	64	232
14	35	8	1225	64	280
15	31	8	961	64	248
16	22	6	484	36	132
17	31	6	961	36	186
18	28	8	784	64	224
19	33	6	1089	36	198
20	29	8	841	64	232
21	28	8	784	64	232
22	30	7	900	49	210
23	30	8	900	64	240
24	27	7	729	49	189
25	30	7	900	49	210
26	35	7	1225	49	245
27	37	8	1369	64	296
28	33	8	1089	64	264
29	31	8	961	64	248
30	30	8	900	64	240
31	33	8	1089	64	264
32	33	7	1089	49	231
33	31	7	961	49	217
34	30	7	900	49	231
35	31	7	961	49	256
36	33	7	1089	49	238
37	32	8	1024	64	264
38	34	7	1156	49	238
39	33	8	1089	64	264
40	37	8	1369	64	296
41	33	6	1089	36	198
42	32	8	1024	64	256
43	34	7	1156	49	238
44	31	7	961	49	217
45	32	8	1024	64	256
46	36	7	1296	49	252
47	28	6	784	36	168
48	33	7	1089	49	231
49	33	7	1089	49	231
50	30	7	900	49	210

51	37	8	1369	64	296
52	31	6	961	36	186
53	37	8	1369	64	296
54	33	8	1089	64	264
55	29	7	841	49	203
56	27	7	729	49	199
57	34	6	1156	36	204
58	31	7	961	49	217
59	27	6	729	36	162
60	32	8	1024	64	256
61	34	6	1156	36	204
62	27	6	729	36	162
63	29	7	841	49	256
64	28	7	784	49	203
65	28	7	784	49	196
66	30	8	900	64	196
67	31	7	961	49	240
68	30	7	900	49	217
69	27	7	729	49	210
70	36	6	1296	36	189
71	31	7	961	49	216
72	26	7	676	49	217
73	30	7	900	49	182
74	37	7	1369	49	210
75	33	6	1089	36	253
76	32	6	1024	36	199
77	33	7	1089	49	192
78	32	8	1024	64	231
79	33	8	1089	64	256
80	31	7	961	49	264
81	36	7	1296	49	252
82	34	7	1156	49	238
83	29	7	841	49	203
84	33	8	1089	64	264
85	28	7	784	49	196
86	28	6	784	36	168
87	24	7	576	49	168
88	28	6	784	36	168
89	34	8	576	64	272
90	35	7	1225	49	245
91	31	6	961	36	196
92	36	6	1296	36	216
93	36	8	1296	64	288
94	32	6	1024	36	192
95	33	6	1089	36	198
96	36	8	1296	64	288
97	33	8	1089	64	264
98	32	8	1024	64	256
99	32	6	1024	36	192
100	33	8	1089	64	264
101	28	7	784	49	196
102	30	7	900	49	210
103	31	6	961	36	196
104	34	7	1156	49	238
105	32	6	1024	36	192

106	33	7	1089	49	231
107	34	8	1156	64	272
108	35	8	1225	64	280
109	37	7	1369	49	259
110	35	6	1225	36	210
111	34	6	1156	36	204
112	35	6	1125	36	210
113	34	6	1156	36	204
114	30	6	900	36	180
115	34	8	1156	64	272
116	29	6	841	36	174
117	35	6	1125	36	210
118	34	8	1156	64	272
119	35	6	1125	36	210
120	35	8	1125	64	280
121	29	8	841	64	232
122	35	6	1125	36	210
123	32	8	1024	64	256
124	30	6	900	36	180
125	31	8	961	64	248
126	29	6	841	36	174
127	37	6	1369	36	222
128	34	7	1156	49	238
129	35	8	1125	64	280
130	35	7	1125	49	245

$$\begin{aligned} \sum X &= 4127 \\ \sum Y &= 917 \\ \sum X^2 &= 131367 \\ \sum Y^2 &= 6630 \\ \sum XY &= 29162 \end{aligned}$$

Lampiran 9. Tanggapan Siswa Terhadap Metode Pengajaran dan alat bantu pengajaran

no	18	19	20	22	23	25	26	27	28	29	jml	nilai
1	3	4	1	3	3	3	2	3	3	3	28	8
2	3	3	4	3	3	1	2	3	3	2	27	6
3	3	3	4	3	3	2	2	4	3	4	32	6
4	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	28	8
5	3	2	1	4	4	2	1	3	3	4	29	8
6	3	3	1	4	4	2	2	4	3	3	28	6
7	3	3	4	3	3	2	3	4	3	4	33	8
8	3	3	4	3	3	2	3	4	3	4	32	6
9	3	3	4	4	4	4	2	4	3	2	33	7
10	3	3	1	4	3	2	1	4	3	3	27	8
11	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	33	8
12	2	3	1	3	3	3	1	3	3	4	26	6
13	3	3	4	2	4	2	1	3	3	4	29	8
14	4	3	4	4	4	3	3	4	3	2	35	8
15	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	31	8
16	2	1	3	3	3	2	1	3	3	3	22	6
17	3	3	4	4	4	2	1	4	3	3	31	6
18	3	3	4	4	4	2	1	2	3	3	28	8
19	3	2	4	4	4	2	4	4	3	4	33	6
20	4	2	1	3	4	2	4	3	3	3	29	8
21	3	3	4	3	3	2	1	4	2	2	28	8
22	4	3	1	3	3	2	2	3	4	4	30	7
23	3	3	1	3	3	3	2	4	4	4	30	8
24	4	2	4	3	3	2	1	2	3	3	27	7
25	3	2	4	3	3	3	2	3	4	3	30	7
26	4	3	4	4	4	4	1	3	4	4	35	7
27	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	37	8
28	3	4	1	4	4	4	1	4	4	4	33	8
29	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	31	8
30	4	4	3	3	4	4	2	3	3	4	30	8
31	4	4	4	4	4	3	2	4	3	3	33	8
32	3	1	4	4	4	2	1	4	4	4	33	7
33	3	3	4	3	3	2	2	3	2	4	31	7
34	2	2	4	2	3	4	2	4	4	4	30	7
35	3	2	4	3	3	4	2	3	2	4	31	7
36	3	3	4	4	4	3	2	4	3	4	33	7
37	3	3	1	4	4	4	2	4	4	4	32	8
38	4	3	4	3	3	2	2	3	4	4	34	7
39	3	3	4	4	3	3	2	4	3	4	33	8
40	4	3	4	4	3	4	2	4	3	4	37	8
41	3	2	4	4	4	3	2	4	3	3	33	6
42	3	2	4	4	4	4	2	4	4	2	32	8
43	3	3	4	3	4	3	2	4	3	4	34	7
44	3	3	4	3	3	2	2	4	3	4	31	7
45	3	3	4	4	3	3	2	4	3	3	32	8
46	2	2	4	3	4	3	2	4	3	3	26	7
47	3	2	4	3	3	3	2	4	2	2	28	6
48	3	2	4	3	3	3	2	4	4	4	33	7
49	4	2	4	4	4	2	3	4	4	2	33	7

50	3	2	4	4	4	2	2	4	3	2	30	7
51	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	37	8
52	3	3	4	4	4	2	2	4	3	3	31	6
53	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	37	8
54	3	3	4	4	4	4	2	4	3	3	33	8
55	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	29	7
56	2	2	1	4	3	3	3	4	3	2	27	7
57	3	3	4	4	4	4	1	4	3	3	34	6
58	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	31	7
59	3	3	1	4	4	2	1	3	3	4	27	6
60	3	3	4	4	4	2	2	4	3	4	32	8
61	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	34	6
62	3	3	4	3	3	3	1	4	3	4	27	6
63	3	3	4	3	3	2	1	4	3	4	29	7
64	3	3	4	3	3	2	1	3	3	3	28	7
65	3	3	1	3	4	4	1	3	3	3	28	7
66	3	3	1	3	3	4	4	3	2	3	30	7
67	3	3	1	3	4	4	2	4	3	3	31	7
68	3	3	1	3	3	4	4	3	3	3	30	8
69	3	3	1	4	3	4	3	4	2	2	27	7
70	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	36	7
71	4	4	1	3	4	4	4	4	3	2	31	7
72	3	3	1	3	3	3	1	3	3	3	26	6
73	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	30	7
74	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	37	7
75	3	3	4	3	4	4	3	4	3	2	33	7
76	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	32	7
77	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	33	6
78	2	2	1	3	4	4	4	4	3	4	32	6
79	4	4	1	3	4	4	4	4	3	4	33	7
80	4	4	1	3	4	4	4	4	3	2	31	7
81	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	36	8
82	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	34	8
83	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	29	7
84	4	4	4	3	3	4	1	4	3	3	33	7
85	3	2	4	3	3	2	2	4	3	2	28	7
86	3	3	1	3	4	3	2	4	3	3	28	7
87	3	3	1	3	3	1	2	4	3	3	24	7
88	3	3	1	3	3	3	4	4	3	2	28	6
89	4	3	1	3	3	4	4	4	4	4	34	8
90	4	3	4	3	4	4	2	4	3	4	35	7
91	3	3	1	3	4	4	4	4	3	3	31	6
92	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	36	6
93	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	36	8
94	4	3	4	3	3	3	3	4	3	2	32	6
95	3	3	4	4	3	3	2	3	4	3	33	6
96	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	36	8
97	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	33	8
98	3	3	4	4	3	3	3	4	3	2	32	8
99	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	32	6
100	3	2	1	4	4	4	3	4	4	4	33	8
101	3	2	4	3	4	4	2	3	3	2	28	7
102	3	3	4	3	3	2	2	4	3	3	30	7
103	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	31	6
104	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	34	7

105	3	4	4	3	4	2	3	4	3	2	32	6
106	4	3	4	3	4	2	3	4	3	3	33	7
107	3	3	4	3	4	4	4	4	3	2	34	8
108	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	35	8
109	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	37	7
110	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	35	6
111	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	34	6
112	4	1	1	4	4	2	4	4	4	4	35	6
113	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	34	6
114	3	2	2	3	3	4	3	4	3	4	30	6
115	3	3	3	4	4	4	3	4	3	2	34	8
116	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	29	6
117	3	3	4	4	3	4	2	4	4	4	35	6
118	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	34	8
119	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	35	6
120	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	35	8
121	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	29	8
122	4	1	4	4	3	2	4	4	4	4	35	6
123	3	3	4	3	3	3	2	4	3	4	32	8
124	3	2	1	3	4	4	3	4	3	4	30	6
125	3	3	4	4	3	4	3	4	3	2	31	8
126	3	3	1	4	3	3	3	3	3	3	29	6
127	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	37	6
128	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	34	7
129	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	35	8
130	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	35	7



Lampiran 10.. Tabel Persiapan korelasi X dan Y

No	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	28	8	784	64	224
2	27	6	729	36	162
3	32	6	1024	36	192
4	28	8	784	64	224
5	29	8	841	64	232
6	28	6	784	36	168
7	33	8	1089	64	264
8	32	6	1024	36	192
9	33	7	1089	49	231
10	27	8	729	64	216
11	33	8	1089	64	264
12	26	6	676	36	156
13	29	8	841	64	232
14	35	8	1225	64	280
15	31	8	961	64	248
16	22	6	484	36	132
17	31	6	961	36	186
18	28	8	784	64	224
19	33	6	1089	36	198
20	29	8	841	64	232
21	28	8	784	64	232
22	30	7	900	49	210
23	30	8	900	64	240
24	27	7	729	49	189
25	30	7	900	49	210
26	35	7	1225	49	240
27	37	8	1369	64	296
28	33	8	1089	64	264
29	31	8	961	64	248
30	30	8	900	64	240
31	33	8	1089	64	264
32	33	7	1089	49	231
33	31	7	961	49	217
34	30	7	900	49	210
35	31	7	961	49	217
36	33	7	1089	49	231
37	32	8	1225	64	256
38	34	7	1156	49	238
39	33	8	1089	64	264
40	37	8	1369	64	296
41	33	6	1089	36	198
42	32	8	1225	64	256
43	34	7	1156	49	238
44	31	7	961	49	217
45	32	8	1024	64	256
46	26	7	676	49	252
47	28	6	784	36	168
48	33	7	1089	49	231
49	33	7	1089	49	231
50	30	7	900	49	210
51	37	8	1369	64	296

52	31	6	961	36	186
53	37	8	1369	64	296
54	33	8	1089	64	264
55	29	7	841	49	203
56	27	7	729	49	199
57	34	6	1156	36	204
58	31	7	961	49	217
59	27	6	729	36	162
60	32	8	1024	64	256
61	34	6	1156	36	204
62	27	6	729	36	162
63	29	7	841	49	203
64	28	7	784	49	196
65	28	7	784	49	196
66	30	7	900	49	240
67	31	7	961	49	217
68	30	8	900	64	210
69	27	7	729	49	189
70	36	7	1296	49	216
71	31	7	961	49	217
72	26	6	676	36	182
73	30	7	900	49	210
74	37	7	1369	49	253
75	33	7	1089	49	199
76	32	7	1024	49	192
77	33	6	1089	36	231
78	32	6	1023	36	256
79	33	7	1089	49	264
80	31	7	961	49	217
81	36	8	1296	64	252
82	34	8	1156	64	238
83	29	7	841	49	203
84	33	7	1089	49	264
85	28	7	784	49	196
86	28	7	784	49	168
87	24	7	576	49	168
88	28	6	784	36	168
89	34	8	1156	64	272
90	35	7	1225	49	245
91	31	6	1024	36	196
92	36	6	1296	36	216
93	36	8	1296	64	288
94	32	6	1024	36	192
95	33	6	1089	36	198
96	36	8	1296	64	288
97	33	8	1089	64	264
98	32	8	1024	64	256
99	32	6	1024	36	192
100	33	8	1089	64	264
101	28	7	784	49	196
102	30	7	900	49	210
103	31	6	961	36	196
104	34	7	1156	49	238
105	32	6	1024	36	192
106	33	7	1089	49	231

107	34	8	1156	64	272
108	35	8	1225	64	280
109	37	7	1369	49	259
110	35	6	1225	36	210
111	34	6	1156	36	204
112	35	6	1225	36	210
113	34	6	1156	36	204
114	30	6	900	36	180
115	34	8	1156	64	272
116	29	6	841	36	174
117	35	6	1225	36	210
118	34	8	1156	64	272
119	35	6	1225	36	210
120	35	8	1225	64	280
121	29	8	841	64	232
122	35	6	1225	36	210
123	32	8	1024	64	256
124	30	6	900	36	180
125	31	8	961	64	248
126	29	6	841	36	174
127	37	6	1369	36	222
128	34	7	1156	49	238
129	35	8	1225	64	280
130	35	7	1225	49	245

$$\sum X = 4127$$

$$\sum Y = 917$$

$$\sum X^2 = 131367$$

$$\sum Y^2 = 6630$$

$$\sum XY = 29162$$

